

**DAMPAK PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DAN AKHLAK
SISWA MAN KOTA MOJOKERTO**

TESIS

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Akademik
Prodi Pendidikan Agama Pada Magister Agama Islam
Universitas Darul 'Ulum Jombang



Oleh :

**PIPIN SUGIANTO
NIM. 21010031**

**MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DARUL ULUM
JOMBANG
2023**

**DAMPAK PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DAN AKHLAK
SISWA MAN KOTA MOJOKERTO**

TESIS

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Akademik
Prodi Pendidikan Agama Pada Magister Agama Islam
Universitas Darul 'Ulum Jombang



Oleh :

**PIPIN SUGIANTO
NIM. 21010031**

**MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DARUL ULUM
JOMBANG
2023**

TESIS


**DAMPAK PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER DAN AKHLAK SISWA MAN KOTA
MOJOKERTO**


Oleh:


PIPIN SUGIANTO

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 9 September 2023
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Tim Penguji,




Dr. H. Muhtadi, M.H.I.
Penguji I


Dr. Hj. Adibah, M.Pd.I.
Penguji II


Dr. H. Atim Subekti, M.Pd.I, M.H.I.
Penguji III

**Universitas Darul ‘Ulum
Program Pascasarjana**

Direktur,



Prof. Dr. H. Tadjoeer Ridjal, M.Pd.

Nota Pembimbing

H a l : Ujian Tesis
a.n. Pipin Sugianto

Kepada Yang Terhormat
Direktur Pascasarjana
Universitas Darul 'Ulum Jombang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami baca/teliti kembali dan telah diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai arahan kami, maka kami berpendapat bahwa Tesis Saudara:

N a m a : Pipin Sugianto
N I M : 21010031
Program Studi : Pendidikan Islam
J u d u l : Dampak Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap
Pembentukan Karakter dan Akhlak Siswa MAN Kota
Mojokerto

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Darul 'Ulum. Untuk itu, kami mohon dapat segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing I,



Dr. H. Muhtadi, M.H.I.

Jombang, 7 September 2023
Pembimbing II,



Dr. Hj. Adibah, M.Pd.I.

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS HASIL PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama Mahasiswa : Pipin Sugianto

NIM : 21010031

Program Studi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : Dampak Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap
Pembentukan Karakter dan Akhlak Siswa MAN Kota
Mojokerto

Dengan ini menyatakan, bahwa tesis yang saya tulis adalah betul-betul orisinal (bukan plagiat). Jika suatu saat ternyata terbukti tesis saya merupakan duplikasi dari tulisan orang lain, saya sanggup menanggung risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dan kepada yang berkepentingan di harap maklum.

Jombang, 9 September 2023

23 Shafar 1445

Mahasiswa,



Pipin Sugianto

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada

1. Istri dan orang tua tercinta yang selalu mendukung baik berupa motivasi materi serta do'a demi terselesaikannya studi saya sebagai tanda bakti dan kasih sayang
2. Anak-Anak tercinta sebagai tauladan dalam menuntut ilmu
3. Civitas MAN Kota Kabupaten Mojokerto
4. Almamater Universitas Darul Ulum
5. Nusa dan Bangsa

DAFTAR TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Sesuai SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
N0.158/1987 dan N0. 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	Sa	Š	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha	h.	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ž	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Za	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Shad	Ş	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	d (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Th	-
ظ	Dza	Z	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-

م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh :

أَحْمَدِيَّةَ ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta'Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

Contoh :

جُمُعَةٌ ditulis *jum'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t.

Contoh :

كِرْمَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Tathah di tulis *a*, kasrah ditulis *i* dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī* dan *u* panjang ditulis *ū* masing-masing dengan tanda penghubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis *ai*

Contoh :

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah + wawu mati ditulis *au*

Contoh :

قَوْلٌ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh :

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنِّسٌ ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

Contoh :

القرآن ditulis *al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

Contoh :

السماء ditulis *as-Samā*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata

Contoh: ذوالفروض ditulis *zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: أهل السنة ditulis *ahl as-Sunnah*

MOTTO

مَنْ إِزْدَادَ عِلْمًا وَلَمْ يَزِدْ هُدًى لَمْ يَزِدْ مِنَ اللَّهِ إِلَّا بُعْدًا

“Barangsiapa yang bertambah ilmunya akan tetapi tidak bertambah petunjuknya, maka tidak akan mendapatkan apa-apa kecuali semakin jauh dari Allah.”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga tesis dengan judul “Dampak Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter dan Akhlak Siswa MAN Kota Mojokerto” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan para Sahabat serta pengikut-pengikutnya yang setia.

Terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya bagi semua pihak yang telah membantu, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Amir Maliki Abitholkhah, M.Ag., selaku Rektor Universitas Darul ‘Ulum Jombang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Tadjoe Ridjal B., M. Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang.
3. Bapak Dr. H. Abdur Rouf, M.Ag., selaku Wakil Direktur I Program Pascasarjana Universitas Darul Ulum Jombang.
4. Ibu Hj. Adibah, M.Pd.I, selaku Kepala Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang.
5. Bapak Dr. H. Muhtadi, M.H.I., Dosen Pembimbing 1 Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang.
6. Ibu Hj. Adibah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing 2 Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang.

7. Semua pihak yang terlibat oleh penulis dalam penyusunan tesis sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dari penulisan tesis ini. Karena itu penulis berharap agar semua pihak membantu memberikan saran dan kritik terhadap penulisan penelitian ini sehingga tesis ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhoi segala apa yang kita usahakan Aamiin.

Jombang, 7 September 2023
Penulis

Pipin Sugianto
NIM. 21010031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS HASIL PENELITIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DAFTAR TRANSLITERASI	vi
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Penelitian	8
F. Definisi Kata Kunci.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Media Sosial	11
1. Pengertian Media Sosial	11
2. Indikator Media.....	13
3. Sejarah Sosial Media	13
4. Pengaruh Sosial.....	15
B. Akhlak Anak.....	17
1. Pengertian Akhlak.....	17
2. Indikator Anak	22
3. Sumber Akhlak	31
4. Tujuan Menambah Akhlak	33
5. Pembinaan Akhlak.....	34
C. Pengaruh Media Sosial terhadap Karakter Anak.....	35
D. Penelitian-penelitian Terdahulu.....	36

BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Desain Penelitian	39
B. Latar dan Subyek Penelitian	40
C. Data dan Sumber Data	43
D. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian	44
E. Instrumen Penelitian	47
F. Analisis Data	48
1. Pengumpulan Data	49
2. Reduksi dan Kategorisasi Data	50
3. Penampilan Data	51
4. Penarikan Kesimpulan	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 52
A. Analisis Data	52
1. Obyek Penelitian.....	52
2. Penggunaan Media Sosial di MAN Kota Mojokerto.....	58
3. Dampak Positif Penggunaan Media Sosial MAN Kota Mojokerto ..	63
4. Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial MAN Kota Mojokerto	67
B. Pembahasan	69
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
 DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kualifikasi Subyek Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Data dan Sumber Data Penelitian	44
Tabel 4.1 Kebijakan Penggunaan Gawai di MAN Kota Mojokerto	55
Tabel 4.2 Data Guru BK dan Kelas yang Diampu.....	58
Tabel 4.3 Data Pengguna Media Sosial	59
Tabel 4.4 Data Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Sosial.....	60
Tabel 4.5 Data Durasi Penggunaan Media Sosial.....	61
Tabel 4.6 Data Tujuan Penggunaan Media Sosial	62
Tabel 4.7 Dampak Positif Penggunaan Media Sosial	66
Tabel 4.8 Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Agenda Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kamad
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 5 Angket Siswa
- Lampiran 6 Lembar Observasi Penelitian
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

ABSTRAK

Pipin Sugianto, 21010031, *Dampak Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter dan Akhlak Siswa MAN Kota Mojokerto*, Thesis, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Darul Ulum Jombang. Pembimbing: (I) Dr. H. Muhtadi, M.H.I., (II) Dr. Hj. Adibah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Dampak Pengaruh Media Sosial, Pembentukan Karakter, Akhlak.

Perkembangan sosial media ini tentu saja membawa banyak dampak, baik itu dampak positif maupun negatif terhadap pendidikan anak pada usia remaja, terlebih lagi pendidikan akhlak anak. Adapun dampak positif sosial media jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak anak banyak sekali memberikan manfaat diantaranya anak dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama), serta memudahkan anak dalam kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi denganteman mengenai tugas-tugas sekolah mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap karakter dan akhlak siswa MAN Kota Mojokerto. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MAN Kota Mojokerto. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 50 siswa kelas X yang dipilih secara random oleh peneliti. Subyek tambahan akan memberi informasi tambahan tentang gambaran madrasah dan keadaan madrasah dari kepala madrasah. Sedangkan beberapa guru akan memberi opini mengenai penggunaan media sosial oleh siswa serta dampaknya terhadap karakter dan akhlak siswa di MAN Kota Mojokerto. Informasi tambahan tersebut diharapkan akan melengkapi dan memperkaya temuan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto dibagi menjadi tiga, yaitu era sebelum pandemi yang melarang penggunaan media social di sekolah, era pandemi yang mewajibkan siswa untuk menggunakan media sosial di sekolah dan era pasca pandemi yang menyesuaikan dengan keadaan. Dampak positif dari penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto antara lain: 1) menjadi lebih disiplin, 2) menjadi lebih rajin belajar, 3) lebih pintar menggunakan teknologi, 4) lebih pintar bergaul, dan 5) lebih pintar berbahasa Inggris/asling. Dampak negatif penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto antara lain: 1) siswa menjadi suka begadang, 2) siswa menjadi lebih sulit bangun 74 tidur, 3) siswa menjadi malas belajar, 4) siswa cenderung ingin meniru kata-kata kotor yang ada di media social, 5) siswa jadi enggan membantu orang tua di rumah, dan 6) siswa menjadi tidak terlalu menghormati guru di sekolah.

ABSTRACT

Pipin Sugianto, 21010031, The Impact of the Use of Social Media on Character Building and Morals of Students of MAN Kota Mojokerto, Thesis, Islamic Education Study Program, Postgraduate Program, Darul Ulum University Jombang. Supervisor: (I) Dr H. Muhtadi, M.H.I., (II) Dr. Hj. Adibah, M.Pd.I.

Keywords: *The Impact of Social Media, Character Building, Morals.*

The development of social media certainly has many impacts, both positive and negative impacts on children's education at a young age, especially children's moral education. As for the positive impact of social media if it is related to children's moral education, there are many benefits, including children can learn how to adapt, socialise with the public and manage friendship networks (multiply friends or reunite with old friends), and facilitate children in learning activities, because it can be used as a means to discuss with friends about their school assignments.

This study aims to determine the impact of social media use on the character and morals of MAN Kota Mojokerto students. The design of this research is qualitative research. The population of this study was all students of MAN Kota Mojokerto. While the sample in this study was 50 class X students who were randomly selected by the researcher. Additional subjects will provide additional information about the description of the madrasah and the state of the madrasah from the madrasah head. While some teachers will provide opinions on the use of social media by students and its impact on the character and morals of students at MAN Kota Mojokerto. The additional information is expected to complement and enrich the findings of this study.

The results showed that the policy of using social media at MAN Kota Mojokerto was divided into three, namely the pre-pandemic era which prohibited the use of social media at school, the pandemic era which required students to use social media at school and the post-pandemic era which adjusted to the situation. The positive impacts of using social media at MAN Kota Mojokerto include: 1) being more disciplined, 2) being more diligent in studying, 3) being smarter in using technology, 4) being more sociable, and 5) being smarter in English/foreign languages. The negative impacts of using social media at MAN Kota Mojokerto include: 1) students become fond of staying up late, 2) students become more difficult to wake up, 3) students become lazy to study, 4) students tend to want to imitate profanity on social media, 5) students become reluctant to help parents at home, and 6) students become less respectful of teachers at school.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi sekarang ini sangat pesat dan semakin canggih. Banyak teknologi canggih yang telah diciptakan membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang. Sepertinya *gadget* dapat memberikan dampak yang begitu besar pada nilai-nilai kebudayaan. Sekarang ini setiap orang di seluruh dunia pasti sudah memiliki *gadget*. Tak jarang kalau sekarang ini banyak orang yang memiliki lebih dari satu *gadget*. Ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor.

Sekarang ini pengguna *gadget* tidak hanya berasal dari kalangan pekerja. Tetapi hampir semua kalangan termasuk anak dan balita sudah memanfaatkan *gadget* dalam aktifitas yang mereka lakukan setiap hari. Hampir setiap orang yang memanfaatkan *gadget* menghabiskan banyak waktu mereka dalam sehari untuk menggunakan *gadget*. Oleh karena itu *gadget* juga memiliki nilai dan manfaat tersendiri bagi kalangan orang tertentu. Akan tetapi banyak dampak negatif yang muncul dalam pemanfaatan *gadget* bagi kalangan remaja, anak, bahkan balita. Meskipun sebagian besar dari masyarakat memanfaatkan *gadget* untuk komunikasi, urusan pekerjaan atau bisnis, mencari informasi, ataupun hanya sekedar untuk mencari hiburan.

Dewasa ini sering sekali kita menemukan pemanfaatan *gadget* menjadi salah satu jalan pintas orang tua dalam pendamping sebagai pengasuh bagi

anak. Dengan berbagai fitur dan aplikasi yang menarik mereka memanfaatkannya untuk menemani anak agar orang tua dapat menjalankan aktifitas dengan tenang, tanpa khawatir anaknya keluyuran, bermain kotor, berantakin rumah, yang akhirnya membuat rewel dan mengganggu aktifitas orang tua. Anak dengan lihai dapat mengoperasikan *gadget* dan fokus pada game atau aplikasi lainnya. Orang tua belakangan ini banyak yang beranggapan *gadget* mampu menjadi teman bermain yang aman dan mudah dalam pengawasan. Sehingga peran orang tua sekarang sudah tergantikan oleh *gadget* yang seharusnya menjadi teman bermain.

Padahal perlu diketahui bahwa periode perkembangan anak yang sangat sensitif adalah saat usia 1-5 tahun, sebagai masa anak usia dini sehingga sering disebut *the golden age*. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya.¹ Ketika anak berada pada *the golden age* semua informasi akan terserap dengan cepat. Mereka menjadi peniru yang handal, mereka lebih *smart* dari yang kita pikir, lebih cerdas dari yang terlihat dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya. Maka jangan pernah kita anggap remeh anak pada usia tersebut.

Oleh karena itu, penting pemahaman tentang pengaruh *gadget* terutama bagi orang tua. Supaya anak dapat dibatasi penggunaannya dan daya kembang anak dapat berkembang dengan baik dan menjadikan anak yang aktif, cerdas, dan interaktif terhadap orang lain.

Penggunaan *gadget* tentu saja mempengaruhi penggunaan sosial media. Begitu luasnya penggunaan sosial media diseluruh kalangan masyarakat. Dewasa ini perkembangan sosial media kian hari kian meningkat, pada tahun 1997 awalnya sosial media ini lahir berbasiskan kepercayaan, namun mulai dari tahun 2000-an hingga tahun-tahun berikutnya sosial media mulai diminati semua orang hingga mencapai masa kejayaannya. Pada akhirnya dalam melaksanakan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga meningkatkan produktivitas, dalam perkembangan sosial media ini akhirnya banyak bermunculan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berbasis elektronik.¹ Tidak terkecuali dalam menyajikan bahan pembelajaran melalui internet seperti surat elektronik.²

Perkembangan sosial media ini tentu saja membawa banyak dampak, baik itu dampak positif maupun negatif terhadap pendidikan anak pada usia remaja, terlebih lagi pendidikan akhlak anak. Adapun dampak positif sosial media jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak anak banyak sekali memberikan manfaat diantaranya anak dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama), serta memudahkan anak dalam kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah mereka.

¹ Hamzah B.Uno, *Teknologi Komunikasi dan Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 57.

² Udin Syaifuddin Su'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 212.

Adapun dampak negatif penggunaan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak juga sangat banyak diantaranya dapat dilihat dari banyaknya anak yang menggunakannya bukan untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial misalnya; Facebook, Twittwer, Instagram dan lainnya, hingga membuat anak lalai terhadap tugas-tugasnya membuat anak-anak ini kurang disiplin dan mudah mencontek karya-karya orang lain, serta adanya anggapan bahwa sosial media identik dengan pornografi, hal ini karena sosial media memiliki kemampuan menyampaikan informasi yang tinggi termasuk gambar-gambar pornografi dan kekerasan dan ini tentunya bisa menyebabkan kemerosotan pendidikan akhlak anak.

Aqidah yang benar akan mendorongnya melakukan amal shalih dan mengarahkannya kepada nilai-nilai kebaikan dan perbuatan terpuji. Apabila seseorang telah berikrar tiada Illah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah SWT didasari ilmu dan keyakinan serta ma'rifah, maka akan mendorong seseorang untuk melakukan amal shalih. Akhlak, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena ini akan menentukan sikap identitas dadiri seseorang. Baik dan buruknya seseorang akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian ini salah satunya sangat tergantung kepada pendidikan yang diperoleh.

Faktor lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat masing-masing memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan. Ada banyak aspek pendidikan yang perlu diterapkan oleh masing-masing orang tua

dalam membentuk tingkah laku atau kepribadian anaknya yang sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis Rasulullah SAW. Diantara aspek tersebut adalah pendidikan yang berhubungan dengan penanaman nilai keislaman serta pendidikan akhlak.³ Jika ditinjau dari lingkungan sekolah, maka sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang mengarahkan peserta didiknya memperoleh pengetahuan yang berhubungan dengan proses perkembangan intelektual, pertumbuhan aspek kognitif, dan juga nilai sosial.

Dalam proses perkembangan karakter pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Karena pendidikan merupakan sarana membangun watak dan karakter seseorang melalui proses pembelajaran yang terarah. Pendidikan karakter harus dilakukan secara integrasi dalam pendidikan nasional dan dilakukan secara terpadu di semua jalurnya, baik secara formal, nonformal maupun informal.⁴

Jika diruntut dari awal pembahasan tentang penggunaan *gadget* dan media sosial serta dampaknya pada akhlak dan pendidikan karakter yang ada di dunia Pendidikan, maka dirasa perlu untuk meninjau Kembali apa dan bagaimana fenomena yang terjadi akibat meluasnya penggunaan media sosial di sekolah. Peneliti yang notabene adalah seorang pengajar di sebuah madrasah, tepatnya di MAN Kota Mojokerto tertarik untuk melakukan penelitian mengenai DAMPAK PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA

³ Hardiyanto, 2010. "*Kantin Kejujuran Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak*"

⁴ Agus Setiawan. 2016. Metode Pendidikan Islam Masa Kini dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan, *EDUCASIA*, Vol. 1 No. 2, h. 138.

SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DAN AKHLAK SISWA (STUDI KASUS DI MAN KOTA MOJOKERTO)

Berdasarkan paparan panjang pada latar belakang di atas, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan "kantin madrasah" dalam bentuk Penelitian Kualitatif dengan mengangkat judul "DAMPAK PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DAN AKHLAK SISWA (STUDI KASUS DI MAN KOTA MOJOKERTO)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto?
2. Apakah terdapat dampak positif pada penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto?
3. Apakah terdapat dampak negatif pada penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto.
2. Mengetahui apakah terdapat dampak positif pada penggunaan media sosial

di MAN Kota Mojokerto.

3. Mengetahui apakah terdapat dampak negatif pada penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi beberapa, antara lain:

Bagi siswa, penemuan penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi yang bermanfaat untuk menyadarkan siswa agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan berhati-hati terhadap pengaruh negatif dari penggunaan media sosial tersebut.

Bagi guru, diharapkan bisa memberi referensi tambahan mengenai dampak penggunaan media sosial pada para siswa dan menemukan strategi mengajar bagaimana agar guru dapat mengarahkan penggunaan media sosial pada siswa agar menjadi bermanfaat bagi pembentukan akhlak dan karakter yang baik. Metode pengajaran yang modern saat ini hendaknya menjadi metode yang berintegrasi dengan agama dengan harapan dapat berhasil membentuk karakter siswa yang berpengetahuan luas dan memiliki nilai-nilai agama yang bagus.

Bagi pihak sekolah, diharapkan penemuan penelitian ini bisa menjadi pijakan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran PKn, Akidah Akhlak dan rumpunnya.

Pada akhirnya, kebijakan tersebut diharapkan akan bisa meningkatkan kualitas output dan outcome MAN Kota Mojokerto.

Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi rujukan referensi guna menunjang penelitian sejenis. Peneliti selanjutnya juga bisa mengambil aspek-aspek lain dari penelitian sejenis, seperti mengembangkan metode pengajaran melalui penelitian pengembangan yang hasilnya bisa juga diuji cobakan melalui penelitian eksperimen. Peneliti selanjutnya juga bisa mengambil fokus tidak hanya pada mata pelajaran akhlak, namun juga bisa meneliti mata pelajaran lainnya.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dirasa perlu dilakukan dikarenakan terbatasnya banyak hal dan tujuan agar penelitian lebih fokus pada satu hal yang spesifik. Batasan penelitian ini dijabarkan pada penjelasan di bawah ini.

Penelitian ini akan meneliti seluruh siswa sebagai populasi dan mengambil sampel siswa kelas X saja sebanyak 50 siswa secara random. Peneliti memilih kelas X sebagai sampel dikarenakan: 1) peneliti mengajar di kelas X. 2) peneliti mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak yang sangat sesuai dengan penelitian yang sedang dilaksanakan tentang karakter dan akhlak siswa, 3) Siswa kelas X adalah siswa yang pada sejarahnya adalah generasi pandemi yang paling sering bersinggungan dengan *gadget* dan media sosial.

Masa penelitian ini akan berlangsung selama 3 bulan saja. Hal ini karena peneliti hanya mengajar satu pokok bahasan saja yang berkenaan

dengan pembentukan karakter dan akhlak siswa. Hal ini juga dikarenakan peneliti sebagai guru di kelas juga harus menyelesaikan banyak materi lain selama satu semester. Materi yang diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada materi akhlak terpuji dan tercela. Hal ini karena peneliti harus memberikan materi ini sebagai landasan materi selanjutnya sehingga diharapkan siswa akan dengan mudah memahami materi secara runtut.

F. Definisi Kata Kunci

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap hal-hal pokok yang akan dibahas pada penelitian ini, maka kiranya perlu adanya definisi kata kunci yang dipaparkan di bawah ini.

1. Media Sosial

Menurut Ardianto Elvinaro pada dasarnya media sosial sama dengan media massa, media massa ini di bagi dua bagian yaitu media cetak dan media elektronik, media cetak seperti surat kabar, majalah, sedangkan media elektronik seperti radio, televisi, film, media *online* (internet).⁵

2. Karakter

Karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki

⁵ Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h.103.

karakter. Cara yang diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.⁶

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Ketiga karakter yang baik itu satu sama lain saling berkaitan.

3. *Akhlak*

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *alkhulqu*, yang mempunyai arti watak, tabi'at, menurut Sutrisna akhlak berasal dari bahasa Arab خلق yang merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluq*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.⁷

⁶ Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint.

⁷ Sutrisna Sumadi Rafi'uddin, *Pedoman pendidikan Akidah Remaja*, (Jakarta: Pustaka Quantum Prima, 2002), h. 13

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Sosial

1. Pengertian Sosial Media

Sosial Media adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (Internet). Para pengguna (user) sosial media berkomunikasi berinteraksi dengan saling kirim pesan, saling berbagi (Sharing) dan membangun jaringan (Networking).¹ Menurut Wikipedia, sosial media adalah sebuah media online, dengan para penggunanya (Users) bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jaringan sosial wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jaringan sosial dan wiki merupakan bentuk sosial media yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Micheal Harlein mendefinisikan sosial media sebagai “ sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.²

Jaringan sosial merupakan situs dimana setiap orang membuat web page pribadi kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jaringan sosial terbesar antara lain

¹ Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. H. 5.

² https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial

Facebook, Myspace, WhatsApp, BBM, Youtube, Line, Instagram dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka sosial media menggunakan internet. sosial media mengajak siapa yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.³ Seperti dalam tulisan Vivian Sobchack, seorang pengarang amerika berbunyi : “ tv, kaset video, pemutar/ rekaman video tape, video games dan personal computer (PC) semuanya membentuk sebuah sistem elektronik menyeluruh yang berbagai macam bentuk “interface” nya merupakan sebuah dunia alternatif dan absolut yang secara unik memasukkan penonton/pengguna dalam sebuah ruang yang tidak terpusat bersifat sementara dan wujudnya semu.

Saat teknologi internet dan mobilephone semakin maju maka sosial media pun ikut tumbuh dengan besar. Kini untuk mengakses Facebook, Myspace, WhatsApp, BBM, YOU TUBE, LINE, Instagram dan Twitter. Misalnya bisa dilakukan dimana dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobilephone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses sosial media mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya mulai tampak menggantikan peran media massa konvensional dalam menyebarkan berita - berita.

³ Briggs, ASA dan Peter Burke. Sejarah sosial media dari Gutenberg sampai internet. penerjemah: A. Rahman Zainuddin, edisi I, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia 2006.hal.x.

Besarnya perkembangan sosial media kini dikarenakan semua orang bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak. Maka lain halnya dengan sosial media. Seorang pengguna sosial media bisa mengakses menggunakan sosial media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun tanpa biaya besar, mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Seseorang pengguna sosial media dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan gambar, video, grafis dan berbagai model content lainnya.

2. Indikator Media

Sosial Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

- a. Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs;
- b. Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik;
- c. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial⁴

3. Sejarah Sosial Media

Sosial media mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun, jika pada tahun 2002 Friendster merajai sosial media karena

⁴ Thea Rahmani, Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) h. 22

hanya Friendster yang mendominasi sosial media di era tersebut, maka pada jaman sekarang telah banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan karakteristik masing-masing.

Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon dan terhubung dengan modem.

Pada tahun 1995 sampai tahun 1999 munculnya sosial media pertama yaitu sixdegree.com dan classmates.com. Tak hanya itu, di tahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi, yaitu blogger. Situs ini menawarkan penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga pengguna dari blogger ini bisa membuat hal tentang apapun.⁵

Pada tahun 2002 freindster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai kararakter dan kelebihan masing-masing, seperti Line, MySpace, Facebook, Twitter, Wiser, Google, WhatsApp, BBM, You Tube, Instagram dan sebagainya.⁶

⁵ Briggs, ASA Dan Peter Burke. Sejarah Sosial Media Dari Gutenberg Sampai Internet.,..... Hal.X

⁶ Briggs, ASA Dan Peter Burke. Sejarah Sosial Media Dari Gutenberg Sampai Internet..... Hal.Xiii

Sosial media juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti Sosial Media Maintenance, Sosial Media Endorsemen dan Sosial Activation. Oleh karena itu, Sosial Media kini menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh Digital Agency.

4. Pengaruh Sosial

Media Terhadap Remaja Pada masa sekarang sosial media telah banyak memiliki pengaruh terhadap para remaja, baik itu pengaruh yang berdampak secara positif maupun negatif. Dimana pada masa ini dibutuhkan pembimbing yang dapat membimbing para remaja untuk dapat memanfaatkan penggunaan sosial media dengan baik agar tidak terjerumus ke dalam hal – hal yang dapat merugikan diri sendiri ataupun lingkungannya di sekitar. Dengan adanya sosial media, sedikit demi sedikit akan dapat merubah pola pikir yang diajarkan oleh keluarga, karena menurut pemikiran mereka jika terdapat suatu masalah secara pribadi, mereka bisa mencurahkan isi hati mereka menggunakan sosial media tanpa membutuhkan lagi peranan orangtua.

Disini dapat disimpulkan bahwa, sosial media dapat menghapus peranan penting orangtua terhadap anak, padahal pada kenyataannya peranan orangtua sangat penting untuk pertumbuhan para remaja untuk menjadi pribadi yang baik, selain peranan orangtua juga terdapat peranan lingkungan dan masyarakat sekitar dalam memperbaiki perubahan sikap

remaja menuju dewasa.⁷ Jika peranan tersebut diambil alih oleh sosial media maka apalagi yang akan di perankan oleh orangtua, lingkungan serta masyarakat untuk memperbaiki kepribadian anak. Apabila ini sampai terjadi maka para remaja akan memiliki sifat yang egois, yang mana mereka lebih mementingkan diri mereka sendiri tanpa mau adanya ikut campur urusan orang lain dan juga mereka akan lebih memilih asyik dengan dunia mereka sendiri tanpa adanya kepedulian terhadap lingkungan di sekitar mereka.

Selain menimbulkan pengaruh yang buruk bagi para remaja, sosial media juga bisa menimbulkan pengaruh yang baik bagi para remaja itu sendiri yaitu dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas sekolah mereka sendiri, dapat mengetahui berita – berita terkini yang sedang terjadi, serta memiliki banyak teman, yang mana mereka bisa berteman dengan seluruh orang – orang yang bukan dari Indonesia saja, yang mana dari mendapatkan teman tersebut mereka bisa belajar bahasa lain yang bukan bahasa Indonesia saja.⁸

⁷ Skripsi erna Purnama, Fakultas Tarbiyah Jurusan bimbingan Konslin, Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media sosial, Banda Aceh,. hal.20

⁸ terjadi, serta memiliki banyak teman, yang mana mereka bisa berteman dengan seluruh orang – orang yang bukan dari Indonesia saja, yang mana dari mendapatkan teman tersebut mereka bisa belajar bahasa lain yang bukan bahasa Indonesia saja.42

B. Akhlak Anak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jama' dari “khuluqun” yang artinya secara bahasa ialah: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁹

Di dalam Dairatul Ma'arif dikatakan:

الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدْبِيَّةِ

“Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”

Di dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.

Di dalam kitab Ihya'Ulum al-Din III, Imam Al-Ghazali mengungkapkan tentang akhlak sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تُصَدَّرُ الْأَنْفِعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

⁹ Departemen Agama, Akhlak-Tauhid. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Guru Agama, 2016) h. 1

*“Al-Khuluk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.*¹⁰

Selain pengertian di atas, beberapa ulama¹¹ juga memberikan pengertian tentang akhlak yaitu sebagai berikut:

a. Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali¹¹

Kata al-khalq (fisik) dan al-khuluq (akhlak) adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti redaksi bahasa Arab ini, fulaan husnu al-khalq wa al-khuluq yang artinya “si fulan baik lahirnya juga batinnya”, sehingga yang dimaksud dengan kata “al-khalq adalah bentuk lahirnya. Sedangkan al-khuluq adalah bentuk batinnya.

Kata al-khuluq merupakan suatu sifat yang terpatri dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu.

Al-khuluq adalah suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya. Sebagaimana halnya keindahan bentuk lahir manusia secara mutlak tak dapat terwujud hanya dengan keindahan dua mata, dengan tanpa hidung, mulut dan pipi. Sebaliknya, semua unsur tadi harus indah sehingga terwujudlah keindahan lahir manusia itu. Demikian juga, dalam batin manusia, ada empat rukun yang harus terpenuhi seluruhnya, sehingga terwujudlah keindahan khuluk (akhlak). Jika

¹⁰ Asmaran AS, Pengantar Studi Akhlak. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h. 1

¹¹ Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia. Jakarta : Gema Insani, 2016) h. 28-29

keempat rukun itu terpenuhi, indah dan saling bersesuaian, maka terwujudlah akhlak itu. Keempat rukun itu yaitu:

- 1) kekuatan ilmu;
- 2) kekuatan marah;
- 3) kekuatan syahwat; dan
- 4) kekuatan mewujudkan keadilan di antara ketiga kekuatan tadi.

Siapa yang dapat mewujudkan keseimbangan keempat unsur di atas, maka ia akan menjadi sosok yang berakhlak baik secara mutlak. Sementara orang yang hanya dapat mewujudkan keseimbangan sebagian unsur itu saja, maka ia menjadi orang yang berakhlak baik jika dilihat pada segi yang baik itu saja, seperti orang yang sebagian wajahnya indah, sementara sebagian lainnya buruk.

b. Ali bin Muhammad bin Syarif al-Jurjani¹²

Al-Jurjani mendefinisikan akhlak dalam bukunya, *at-Ta'rifat* sebagai berikut: "Akhlak adalah istilah bagi suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik, sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk".

¹² Ibid., h. 32

Kemudian al-Jurjani kembali berkata: “Kami katakan akhlak itu sebagai suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, karena orang yang mengeluarkan derma jarang-jarang dan kadang-kadang saja, maka akhlaknya tidak dinamakan sebagai seorang dermawan, selama sifat tersebut tak tertanam kuat dalam dirinya. Demikian juga orang yang berusaha diam ketika marah, dengan sulit dan usaha keras, maka orang tersebut tidak dikatakan sebagai orang yang berakhlak pemaaf. Akhlak itu bukanlah dermawan, tapi ia tidak mengeluarkan derma. Hal itu terjadi kemungkinan karena ia tidak punya uang atau karena ada halangan. Sementara biasa saja ada orang yang akhlaknya bakhil, tapi ia mengeluarkan derma, karena ada suatu motif tertentu yang mendorongnya atau karena ingin pamer”.¹³

Dari pemaparan di atas tampak bahwa ketika mendefinisikan akhlak, al-Jurjani tidak berbeda dengan definisi Imam al-Ghazali. Hal itu menunjukkan bahwa kedua orang itu mengambil ilmu dari sumber yang sama, dan keduanya juga tidak melupakan hadits yang menyifati akhlak yang baik atau indah bahwa akhlak adalah yang dinilai baik oleh akal dan syariat.

c. Ahmad bin Mushthafa (Thasy Kubra Zadah)¹⁴

Ahmad bin Mushthafa adalah seorang ulama ensiklopedis. Ia mendefinisikan akhlak sebagai berikut: “Akhlak adalah ilmu yang

¹³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. Jakarta : Gema Insani, 2016) h. 28-29

¹⁴ *Ibid.*, h. 33

darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan, yaitu: kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat”.

d. Muhammad bin Ali al-Furqan at-Tahanawi¹⁵

Ia berkata, “Akhlak adalah seluruh kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri”. Kemudian at-Tahanawi juga berkata: “Akhlak terbagi atas hal berikut ini. - Keutamaan, yang merupakan dasar bagi apa yang sempurna - Kehinaan, yang merupakan dasar bagi apa yang kurang - Dan selain keduanya yang menjadi dasar bagi selain kedua hal itu”.

Kemudian at-Tahanawi meneruskan perkataannya, dan ia pun berbicara tentang akhlak yang agung, ia berkata bahwa “akhlak agung bagi para shalihin adalah berpaling dari dua semesta, dan menghadap hanya kepada Allah semata secara total”. Akhlak yang agung bagi Nabi saw. adalah yang disinyalir dalam firman Allah swt. dalam Al-Qur’an Surat al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S. al-Qalam : 4).

¹⁵ Ibid. h. 34-36

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Aisyah r.a. bahwa akhlak Rasulullah saw. adalah Al-Qur'an, yang bertindak sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan telah tertanam kuat dalam diri, sehingga beliau menjalankannya tanpa kesulitan.

2. Indikator Akhlak

Butir-butir akhlak didalam Al-Qur'an dan Al-Hadits bertebaran laksana ggusan bintang-bintang di langit. Berikut ini sedikit dipaparkan indikator akhlak antara lain:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada terhadap Allah SWT meliputi mentauhidkan Allah SWT. Definisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT satu-satunya yang memiliki sifat rububiyah dan uluhiyyah, serta kesempurnaan nama dan sifat.¹⁶

Akhlakul karimah terhadap Allah SWT, secara garis besar meliputi¹⁷:

- 1) Bertaubat, sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhi serta melakukan perbuatan baik.
- 2) Bersabar, sikap yang betah/ menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya.

¹⁶ Ahmad Daudy, Kuliah Akidah Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), h. 64

¹⁷ Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h 89-92

- 3) Bersyukur, sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya.
- 4) Bertawakal, menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah berbuat semaksimal mungkin.
- 5) Ikhlas, sikap yang menjauhkan diri dari riya¹⁸ ketika mengerjakan amal baik.
- 6) Raja¹⁸, sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah SWT.
- 7) Bersikap takut, sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi Allah SWT.¹⁸

Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT dan berakhlak baik kepada Allah. Begitupun para siswa agar selalu berprasangka baik kepada Allah dan selalu mengingat Allah dimanapun mereka berada agar tidak terperdaya dengan kehidupan dunia.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan berbuat, bersikap, dan

¹⁸ Moh. Ardani, Akhlak-Tasawuf Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat & Tasawuf, (Jakarta : CV. Karya Mulia, 2005), h. 5

berperilaku yang baik terhadap diri sendiri serta meninggalkan hal-hal yang dapat merusak atau membinasakan diri, dan bersikap adil terhadap diri sendiri. Akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:¹⁹

1) Sabar

Sabar menurut terminologi adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyahkan, pendiriannya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi. Menurut penuturan Abu Thalib AlMakky, sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridhoan Tuhannya dan menggantinya dengan sungguh– sungguh menjalani cobaan–cobaan Allah SWT. Terhadapnya, sabar dapat didefinisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati ridha serta menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha. Selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi dalam hal ketaatan kepada Allah SWT, yaitu menjalankan perintah- Nya dan menjauhi larangan- Nya.²⁰ Sabar juga dapat diartikan sebagai perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan

¹⁹ Samsul Munir Arifin, Ilmu Tasawuf, (Jakarta : Amzah, cetakan ke-3, 2015), h. 174

²⁰ Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, ..., h. 94-96

perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah dari Allah SWT.²¹

2) Syukur

Syukur adalah sikap berterimakasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya. Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT, bukan selain-Nya, lalu diikuti oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberinya.²²

3) Amanah

Pengertian amanah dari segi etimologi adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan, atau kejujuran. Amanah merupakan kebalikan dari khianat. Adapun menurut terminologi, amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, jujur, dan tulus hati dalam melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepadanya, baik itu milik Allah (haqullah) maupun hak hamba (haqul adam). Oleh karena itu, dapat disebutkan pula bahwa amanah adalah memelihara dan melaksanakan hak-hak Allah dan hak-hak manusia.²³ Amanah dapat berupa pekerjaan, perkataan, dan

²¹ Aminuddin dkk, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum,..., h. 154

²² Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, ..., hl 97-98

²³ Muhammad Zain Yusuf, Akhlak Tasawuf, (Semarang : Al-Husna, 1993), h. 57

kepercayaan hati. Pelaksanaan amanah dengan baik, biasa disebut al-amin berarti dapat dipercaya, jujur, setia, amanah.

4) Benar atau jujur

Maksud akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan sebenarnya, tidak mengada-ada, tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau karena menjaga nama baik seseorang. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh dikerjakan menurut perintah agama berarti itu benar. Dan apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti itu tidak benar.²⁴

5) Menepati janji (al- wafa')

Janji dalam islam merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengatakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggungjawab. Apabila tidak kita penuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah SWT kita termasuk orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercaya lagi, dianggap remeh, dan sebagainya. Akhirnya,

²⁴ Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf,..., hal. 100-104

kita merasa canggung bergaul, merasa rendah diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang.

6) Memelihara kesucian diri (al- iffah)

Memelihara kesucian diri (al- iffah) adalah menjaga diri segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan, upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam setatus kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (qalbu) untuk membuat rencana dan anganangan yang buruk. Menurut Al- Ghazali, diri kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainnya, seperti dermawan, malu, sabar, toleran, qanaah, wara²⁵, lembut dan membantu.²⁵

7) Menutup Aurat

Islam mengajarkan bahwa pakaian adalah penutup aurat, bukan sekedar perhiasan. Islam mewajibkan setiap wanita dan pria untuk menutupi anggota tubuhnya yang menarik perhatian lawan jenisnya. Bertelanjang adalah suatu perbuatan yang tidak beradab dan tidak senonoh. Langkah pertama yang diambil Islam dalam usaha mengokohkan bangunan masyarakatnya, adalah melarang bertelanjang dan menentukan aurat laki-laki dan perempuan. Inilah mengapa fiqh mengartikan bahwa aurat adalah

²⁵ Ibid, 104-107.

bagian tubuh seseorang yang wajib ditutup atau dilindungi dari pandangan.²⁶

Menurut syariat Islam menutup aurat hukumnya wajib bagi setiap orang mukmin baik laki-laki maupun perempuan terutama yang telah dewasa dan dilarang memperhatikannya kepada orang lain dengan sengaja tanpa ada alasan yang dibenarkan syariat, demikian juga syariat Islam pada dasarnya memerintahkan kepada setiap mukmin, khususnya yang sudah memiliki nafsu birahi untuk tidak melihat dan tidak memperlihatkan auratnya kepada orang lain terutama yang berlainan jenis.

c. Akhlak terhadap orangtua

Berbakti kepada orang tua merupakan manifestasi akhlakul karimah. Berakhlakul karimah kepada orang tua hukumnya wajib, jika seorang anak tidak mau berbakti kepada orang tua, apalagi mendurhakai orang tuanya maka telah berdosa karena melanggar kewajiban yang telah dibebankan kepadanya.²⁷

Berbakti kepada orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal shalih paling utama yang dilakukan seorang muslim. Dijelaskan dalam Q.S Al-Isra ayat 23

:

²⁶ Sidik Tono, dkk, *ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1998), h. 96

²⁷ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Madzhab*, (Jakarta : Lentera, 1999), h. 90

وَرَوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ، وَعَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ
هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
الظَّالِمُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan tuhanmu telah memrintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik- baiknya. Jika salah satu seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.²⁸

Ayat diatas menjelaskan hendaklah dalam berbicara mengucapkan kata- kata dengan ucapan yang baik dan perkataan yang manis dibarengi dengan rasa hormat dan mengangungkan sesuai dengan kesopanan yang baik, dan sesuai dengan tawadu” dan merendahkan diri dan taatlah kamu kepada guru dan orangtua selama tidak pada kemaksiatan kepada Allah SWT. Banyak ayat Al- Qur’an dan Hadits yang menjelaskan tentang keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua. Oleh karena itu perbuatan terpuji ini seiring dengan nilai - nilai kebaikan untuk selamanya oleh setiap orang sepanjang masa. Akhlak terhadap orangtua dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

- 1) Berbuat baik kepada ayah dan ibu sebaik-baiknya
- 2) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya sesudah meninggal

²⁸ Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Qur’an), hal. 427

- 3) Berkomunikasi dengan orangtua dengan khidmat, seperti menggunakan kata-kata yang lembut
- 4) Merendahkan diri dihadapan keduanya diiringi rasa kasih sayang²⁹
- 5) Memohon izin, memberi salam pada waktu mau pergi dan pulang dari sekolah, lebih baik lagi mencium tangannya
- 6) Tidak meminta uang berlebihan dan jangan bersifat boros
- 7) Harus membantu pekerjaan yang ada dirumah, misalnya membersihkan rumah, memasak, dan mengurus tanaman
- 8) Memberitahukan jika kita mau pergi kemana dan berapa lamanya³⁰

d. Akhlak terhadap guru

Pada hakikatnya manusia membutuhkan lingkungan hidup berkelompok untuk dapat mengembangkan diri, karena pada dasarnya manusia dapat dan harus didik. Dalam proses pendidikan dibutuhkan kehadiran seorang guru/pendidik sebagai fasilitator yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi subyek didik untuk belajar, kehadiran seorang guru/pendidik ini adalah mutlak adanya. Serangkaian usaha keras dari para guru/ pendidik tersebut, layaklah kiranya mendapat imbalan sikap secara proporsional dan prosedural yang tercermin melalui akhlakul karimah anak didik. Akhlak terhadap

²⁹ Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam,..., h. 357 29

³⁰ Nurul Zuriyah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 30

guru/pendidik tercermin melalui sikap hormat secara proporsional seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, mendengarkan saat guru menjelaskan ketika pelajaran, melaksanakan tugas dan sebagainya. Berakhlakul karimah terhadap guru/pendidik harus benar-benar dilakukan, karena seorang guru/pendidik adalah seorang yang telah berjasa memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada kita untuk bekal mengarungi hidup di tengah masyarakat maupun di masa depan nantinya.³¹

3. Sumber Akhlak³²

a. Al-Qur'an dan Sunnah

Sebagai sumber akhlak Sebagai sumber akhlak atau moral yang sekaligus juga sebagai dasar Islam yang menjelaskan tentang baik buruknya sesuatu perbuatan adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan untuk mengatur pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan buruk.

Sebagai sumber kedua sesudah Al-Qur'an adalah Hadits Rasulullah saw (Sunnah Rasul) yang meliputi perkataan, perbuatan, dan taqirir (tingkah laku) beliau. Hadits Nabi saw juga dipandang sebagai penjelasan dari pada Al-Qur'an terutama dalam masalah-masalah yang di dalam Al-Qur'an bersifat pokok-pokoknya saja.

³¹ Sukanto MM. dan A. Dardiri Hasyim, Nafsiologi Refleksi Analisis Tentang Diri dan Tingkah Laku Manusia, (Surabaya : Risalah Gusti), h. 104

³² Departemen Agama, Akhlak – Tauhid Jilid IA ..., h. 5-10

b. Manusia sebagai sumber akhlak

Yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya terletak pada akal budinya. Dia mempunyai bahasa, memiliki budaya, kekuasaan yang mampu menundukkan makhluk lain, dan lebih penting lagi manusia dapat memiliki ilmu pengetahuan sehingga dia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Firman Allah :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya : *“Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan”* (Q.S. Al-Isra’ : 70)³³

Demikian pula antara manusia terdapat perbedaan dalam kesanggupan fisik dan mental, perbedaan nasib, rezki, ilmu pengetahuan, kedudukan (derajat) dan lain sebagainya.

Sebagai contoh manusia yang kuat fisik dan mentalnya, memungkinkan dia dapat bekerja lebih baik, sedangkan manusia yang lemah mentalnya, kesanggupannya berbuat menjadi berkurang.

Berlaku dermawan adalah suatu kebaikan, tetapi kesanggupan itu hanya dimungkinkan oleh orang yang memiliki harta yang

³³ Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Qur’an).

memadai (hartawan). Menjadi petugas keamanan untuk melindungi masyarakat adalah perbuatan yang baik, tetapi tugas itu tidak dapat dilaksanakan oleh orang yang memiliki fisik yang lemah. Untuk menjadi tentara dan polisi diperlukan kekuatan fisik dan mental atau kebersihan.

Begitulah latar belakang kesanggupan manusia yang berbedabeda, sehingga tidak dapat dipaksakan sesuatu kelebihan begitu saja kepada semua orang tanpa memperhatikan kesanggupannya itu. Sungguh sangat bijaksana Allah mewajibkan kepada setiap muslim 29 untuk melaksanakan ibadah haji, tetapi kewajiban itu, hanya diuntukkan kepada orang yang mempunyai kemampuan.

4. Tujuan Menambah Akhlak

Kepentingan Akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling jelas.

Dalam islam, Akhlak memiliki posisi yang sangat penting. Dalam kaitan ini, Rasulullah SAW pernah ditanya, "Beragama itu apa"? beliau menjawab, "Berakhlak yang baik" (H.R. Muslim). Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat ketika sumber akhlak adalah wahyu. Akhlak memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Tak heran jika kemudian Al-Qur'an memberi penekanan

begitupula dengan Al-Hadits juga telah memberikan porsi cukup banyak dalam bidang Akhlak.

5. Pembinaan Akhlak

Materi pemahaman konsep abstrak dalam ajaran Agama, dalam hal ini aspek keimanan dan akhlaq seringkali diserap oleh anak didik kurang maksimal atau hasil yang kurang memuaskan. Banyak fenomena sebagai indikator dampak negatif dari lemahnya hasil belajar aspek pemahaman konsep abstrak ini terhadap perilaku anak. Sebagai contoh perilaku mencontek di sekolah, perilaku mengganggu teman lain, perilaku tidak jujur di kantin sekolah, perilaku membolos, perilaku yang tidak syar'i dan religius, perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungannya.³⁴

Pembinaan akhlak pada remaja dapat dilakukan dengan cara pembiasaan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Maka dari itu akhlak diajarkan dengan cara melatih jiwa pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.

³⁴ Amin, Alfauzan (2018) Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah. IAIN Bengkulu. ISBN 978-602-5960-47-5, h.1

C. Pengaruh Media Sosial terhadap Karakter Anak

Pada masa sekarang sosial media telah banyak memiliki pengaruh terhadap para remaja, baik itu pengaruh yang berdampak secara positif maupun negatif. Dimana pada masa ini dibutuhkan pembimbing yang dapat membimbing para remaja untuk dapat memanfaatkan penggunaan sosial media dengan baik agar tidak terjerumus ke dalam hal – hal yang dapat merugikan diri sendiri ataupun lingkungannya di sekitar. Dengan adanya sosial media, sedikit demi sedikit akan dapat merubah pola pikir yang diajarkan oleh keluarga, karena menurut pemikiran mereka jika terdapat suatu masalah secara pribadi, mereka bisa mencurahkan isi hati mereka menggunakan sosial media tanpa membutuhkan lagi peranan orangtua.

Disini dapat disimpulkan bahwa, sosial media dapat menghapus peranan penting orangtua terhadap anak, padahal pada kenyataannya peranan orangtua sangat penting untuk pertumbuhan para remaja untuk menjadi pribadi yang baik, selain peranan orangtua juga terdapat peranan lingkungan dan masyarakat sekitar dalam memperbaiki perubahan sikap remaja menuju dewasa.³⁵ Jika peranan tersebut diambil alih oleh sosial media maka apalagi yang akan di perankan oleh orangtua, lingkungan serta masyarakat untuk memperbaiki kepribadian anak. Apabila ini sampai terjadi maka para remaja akan memiliki sifat yang egois, yang mana mereka lebih mementingkan diri mereka sendiri tanpa mau adanya ikut campur urusan orang lain dan juga

³⁵ Erna Purnama, Fakultas Tarbiyah Jurusan bimbingan Konslin, Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media sosial, Banda Aceh,. Skripsi hal.20

mereka akan lebih memilih asyik dengan dunia mereka sendiri tanpa adanya kepedulian terhadap lingkungan di sekitar mereka.

Selain menimbulkan pengaruh yang buruk bagi para remaja, sosial media juga bisa menimbulkan pengaruh yang baik bagi para remaja itu sendiri yaitu dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas sekolah mereka sendiri, dapat mengetahui berita – berita terkini yang sedang terjadi, serta memiliki banyak teman, yang mana mereka bisa berteman dengan seluruh orang – orang yang bukan dari Indonesia saja, yang mana dari mendapatkan teman tersebut mereka bisa belajar bahasa lain yang bukan bahasa Indonesia saja.³⁶

D. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dimana perbedaan penelitian ini diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada literatur yang berkaitan, namun di sini objek dan tempat penelitian yang membedakan. Di antara literatur-literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gufron yang berjudul “Strategi Pembinaan Sikap Dan Perilaku Santri Pondok Pesantren Al Iman Muntilan Magelang Dari Pengaruh Media Sosial Internet”, dalam penelitian ini, terdapat variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni “sikap

³⁶ Skripsi erna Purnama, Fakultas Tarbiyah Jurusan bimbingan Konseling, Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media sosial. hal.48

dan perilaku” atau yang berkaitan dengan akhlak, serta “media sosial”. Namun fokus pada penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dapat digunakan untuk menangkal berbagai macam pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial itu sendiri agar tidak memberikan efek yang buruk yang akan tercermin terhadap sikap dan perilaku para santri di pondok Pesantren Al-Iman Muntilan Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dari para responden.³⁷

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Rudi Hermanto Gulo, yang berjudul “Hubungan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja Islam Di Dusun Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta”, juga memberikan sebuah indikasi adanya hubungan antara penggunaan jejaring sosial terhadap interaksi sosial yang dilakukan oleh para remaja Islam di tempat tersebut. Namun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan hanya menggunakan dua variabel.³⁸

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Misbakhul Khoiri juga memberikan informasi adanya peranan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan dakwah Islam. Dimana penelitian yang ditujukan pada penggunaan jejaring sosial facebook oleh KH. Abdullah Gymnastiar yang dikaitkan dengan teori efektivitas oleh Stewart L. Tubbs dan Silvia Moss. Hal ini juga sangat berhubungan dengan bagaimana media sosial dijadikan sebagai sebuah media untuk memberikan pesan-pesan agama kepada masyarakat luas.

³⁷ Gufron, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

³⁸ Rudi Hermanto Gulo, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan hanya terdapat dua variabel di dalamnya.³⁹

Lebih lanjut dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfiyana Khoiratun Nafi'ah dengan judul, "Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Kepada Guru Di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta", dimana penelitian ini juga mengambil satu variabel media sosial yaitu facebook lalu mengaitkannya dengan perilaku siswa. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif untuk menggali data di lapangan. Hasil penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfiyana ini ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan jejaring sosial facebook terhadap perilaku menyimpang siswa kelas VIII kepada guru di SMP Negeri 1 Kalasan Yogyakarta. Hal yang membedakan penelitian ini adalah hanya terdapat dua variabel. Terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Cinca Patria dengan judul, "Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook Terhadap Akhlak Siswi Kelas IX SMA Muhammadiyah⁴⁰ Yogyakarta", dengan menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian adanya upaya preventif dan kuratif yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif facebook terhadap siswi kelas IX di sana. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel yang diuji cuma dua variabel dan juga perbedaan yang terletak pada metode penelitian.⁴¹

³⁹ Misbakhul Khoiri, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

⁴⁰ Misbakhul Khoiri, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. h. 339.

⁴¹ Misbakhul Khoiri, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. 343.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap karakter dan akhlak siswa MAN Kota Mojokerto. Ada tiga rumusan masalah yang didiskusikan nantinya, antara lain penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto, dampak positif pada penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto, dan dampak negatif pada penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto.

Dalam menjawab rumusan-rumusan masalah di atas, rancangan penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Pada penelitian ini, penelitian kualitatif berfokus pada seseorang dan atau pengalaman-pengalaman sosial, fenomena yang terjadi yang digambarkan secara komprehensif melalui runtutan data kualitatif²⁶. Sedangkan studi kasus dipilih karena peneliti menemukan kasus tentang dampak penggunaan media sosial terhadap karakter dan akhlak siswa yang ditemukan di madrasah.

²⁶ Corbin, J., Strauss, A., & Strauss, A. L. 2014. *Basics of Qualitative Research*. California: Sage Publications, Inc.

B. Latar dan Subyek Penelitian

Latar penelitian ini adalah MAN Kota Mojokerto yang beralamat di Jl. Cinde Baru No. VIII Mergelo, Prajurit Kulon, Kota Mojokerto Jawa Timur 61326. Sekolah ini adalah satu dari dua Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kota Mojokerto. Madrasah ini memiliki total jumlah siswa sebanyak 762 siswa, 67 guru dan 24 rombel. Fasilitas sekolah ini standar seperti sekolah pada umumnya. Di samping ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah dan TU, ada juga masjid, laboratorium, kantin dan koperasi sekolah.

Subyek penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu subyek utama dan tambahan. Subyek utama adalah siswa yang akan menjadi sumber utama dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Sedangkan subyek tambahan adalah kepala madrasah dan beberapa guru yang representatif yang memberikan informasi tambahan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian dipilih melalui metode "*purposive sampling*". *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono²⁷. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan penelitian kualitatif, yakni penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi terhadap temuan penelitiannya.

Melalui metode sampling ini, peneliti diharapkan mendapatkan data yang tepat karena partisipan penelitian bersedia menjadi subyek penelitian

²⁷ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

untuk dianalisis dan diobservasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MAN Kota Mojokerto. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 50 siswa kelas X yang dipilih secara random oleh peneliti. Peneliti. Siswa responden nantinya akan dimintai informasi utama tentang penggunaan media sosial dan dampak positif dan negatifnya terhadap terhadap karakter dan akhlak mereka dari sudut pandang siswa itu sendiri.

Subyek tambahan akan memberi informasi tambahan tentang gambaran madrasah dan keadaan madrasah dari kepala madrasah. Sedangkan beberapa guru akan memberi opini mengenai penggunaan media sosial oleh siswa serta dampaknya terhadap karakter dan akhlak siswa di MAN Kota Mojokerto. Informasi tambahan tersebut diharapkan akan melengkapi dan memperkaya temuan penelitian ini.

Berikut adalah kualifikasi subyek penelitian ini:

Tabel 3.1 Kualifikasi Subyek Penelitian

SEKOLAH	KODE RESPONDEN	JABATAN	STATUS
MAN Kota Mojokerto	A	Siswa	-
	B	Kepala Madrasah	ASN
	C	Guru	ASN

Kepala madrasah akan memberi informasi seputar sejarah madrasah, gambaran madrasah, tenaga pendidik, karyawan, dan siswa yang ada di MAN Kota Mojokerto. Kepala madrasah juga akan menceritakan kebijakan tentang penggunaan HP di madrasah dan sejarah kebijakannya tersebut. Beliau juga

akan ditanya tentang pendapatnya tentang dampak penggunaan media sosial terhadap siswa pada umumnya.

Beberapa guru yang representatif juga akan memberikan informasi tentang gambaran penggunaan media sosial oleh siswa diambil dari sudut pandang mereka. Guru juga akan dimintai pendapat tentang gambaran karakter dan akhlak siswa saat ini. Selanjutnya mereka dimintai pendapat apakah karakter dan akhlak siswa saat ini dipengaruhi oleh penggunaan media sosial oleh siswa atau dari faktor lain. Guru yang dipilih untuk jadi responden adalah guru-guru BK yang mempunyai akses lebih besar untuk mengetahui penggunaan media sosial oleh siswa dan menilai perubahan karakter dan akhlak siswa yang dihubungkan dengan penggunaan media sosial oleh siswa. Ada dua guru BK di MAN Kota Mojokerto. Satu guru telah mengabdikan selama lebih dari 10 tahun di MAN Kota Mojokerto. Beliau adalah guru senior yang mempunyai kualifikasi pendidikan S-1 Pendidikan BK di perguruan tinggi swasta. Sedangkan guru kedua adalah guru BK yang baru sekitar 7 tahun mengabdikan di MAN Kota Mojokerto. Meskipun masih baru namun kemampuannya dianggap sama dengan guru BK yang satunya karena beliau merupakan lulusan perguruan tinggi negeri yang kualitasnya tidak diragukan lagi.

Siswa yang dipilih berasal dari dua kelas yang diajar oleh peneliti. Peneliti memilih 50 siswa yang disinyalir biasa menggunakan media sosial di kehidupan sehari-hari. Mereka sebelumnya diberi angket pertama tentang penggunaan media sosial, kemudian dipilih 50 siswa untuk kemudian diberi

angket kedua yang isinya lebih detil tentang penggunaan media sosial, dampak positif dan negatif yang mereka rasakan dari penggunaan media sosial. Peneliti juga mengobservasi karakter dan akhlak siswa selama di kelas maupun di luar kelas yang bisa ditemukan oleh peneliti untuk dicatat sebagai informasi penelitian ini.

C. Data dan Sumber Data

Data pertama yang digunakan untuk menjawab ketiga rumusan masalah pada bab I adalah data mengenai penggunaan media sosial oleh siswa MAN Kota Mojokerto. Data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Selain data dari siswa, peneliti juga menjaring data dari guru BK tentang penggunaan media sosial oleh siswa. Data ini sebagai data pelengkap saja.

Data kedua berupa data dampak positif dari penggunaan media sosial oleh siswa menurut perspektif siswa itu sendiri, dari sisi guru dan juga kepala madrasah. Data ini nantinya akan digabungkan dan dirangkum menjadi gambaran karakter dan akhlak baik yang muncul dari diri siswa akibat dari penggunaan media sosial yang dilakukan oleh siswa.

Data ketiga adalah data yang bersumber sama dengan data kedua, yakni berupa data dampak negatif dari penggunaan media sosial oleh siswa menurut perspektif siswa itu sendiri, dari sisi guru dan juga kepala madrasah. Data ini nantinya akan digabungkan dan dirangkum menjadi gambaran karakter jelek

dan akhlak yang kurang terpuji yang muncul dari diri siswa akibat dari penggunaan media sosial yang dilakukan oleh siswa.

Untuk memudahkan pemahaman pembaca, data dan sumber datanya dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

VARIABEL	DATA	SUMBER DATA
Penggunaan media sosial	Deskripsi penggunaan media sosial	Guru dan siswa
Karakter siswa	Deskripsi dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial oleh siswa yang berpengaruh pada karakter siswa	Guru dan siswa
Akhlak siswa	Deskripsi dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial oleh siswa yang berpengaruh pada akhlak siswa	Guru dan Siswa

D. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Beberapa langkah yang dilaksanakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dijabarkan secara detil di bagian ini. Peneliti akan menjabarkan prosedur pengumpulan data yang diperoleh peneliti dari awal hingga akhir. Prosedur pengumpulan data dilakukan berdasarkan prosedur pengumpulan data penelitian kualitatif.

Prosedur awal peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mencari informasi tentang apakah terdapat perubahan karakter dan akhlak siswa akibat penggunaan media sosial oleh siswa. Studi pendahuluannya dilakukan dengan wawancara sederhana dengan salah satu guru BK, juga kepada beberapa siswa.

Peneliti juga mencoba memperkuat bukti penemuan awalnya dengan melakukan observasi singkat pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Akhirnya peneliti menemukan kesimpulan sementara bahwa penggunaan media sosial oleh siswa mempengaruhi perubahan karakter dan akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan tata cara bertutur kata siswa terkadang kurang sopan karena terpengaruh Bahasa yang ada pada media sosial yang mereka pakai dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku mereka dalam bergaul dengan teman-temannya juga terpengaruh oleh budaya yang mereka lihat di media sosial. Dengan berpijak pada penemuan ini, peneliti akhirnya memutuskan bahwa MAN Kota Mojokerto sesuai dengan fokus penelitian yang akan dipakai oleh peneliti. Setelah bernegosiasi dengan kepala madrasah dan waka bidang akademik untuk mendapatkan ijin penelitian, maka peneliti kemudian menemui guru-guru dan siswa-siswa yang akan menjadi subyek penelitian untuk mendapatkan informasi detail yang dibutuhkan oleh peneliti dalam rangka membantu mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan.

Prosedur kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan instrumen yang akan dipakai untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang awal disiapkan adalah pedoman wawancara, lembar observasi dan angket. Setelah menyiapkan ketiga instrumen tersebut, peneliti kemudian mengobservasi proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas pada masing-masing kelas subyek penelitian. Sambil mengobservasi menggunakan lembar observasi, peneliti juga mengambil gambar sebagai dokumen tambahan. Observasi dilakukan kurang lebih 3 bulan.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan terpercaya untuk kemudian dianalisis secara mendalam satu per satu hasil observasi pada subyek penelitian.

Selama masa proses observasi berlangsung, setelah kelas berakhir, peneliti juga mewawancarai subyek penelitian untuk mendapatkan data tambahan yang mendukung penelitian. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa yang dianggap representatif sebagai pelengkap data. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data tambahan yang benar-benar dapat mendukung data utama dari hasil observasi.

Setelah mendapatkan data tentang penggunaan media sosial oleh siswa di MAN Kota Mojokerto, maka prosedur penelitian selanjutnya adalah pengambilan data dampak dari penggunaan media sosial terhadap karakter dan akhlak siswa MAN Kota Mojokerto dengan cara menyebarkan angket kepada siswa. Penyebaran angket ini dilakukan di luar jam pembelajaran.

Prosedur selanjutnya mengumpulkan seluruh data dengan cara mengelompokkan data-data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel berdasarkan jenis data yang ada. Kelompok data tersebut adalah data penggunaan media sosial, dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan media sosial oleh siswa. Data-data tersebut adalah data penemuan penelitian yang akan dijabarkan di BAB IV.

Langkah akhir dari penelitian ini adalah melakukan pembahasan dengan cara membandingkan temuan penelitian dengan teori yang ada dan temuan penelitian lain yang serupa. Berdasarkan seluruh prosedur penelitian

yang dilakukan dari awal hingga akhir, maka peneliti yakin akan memperoleh data penelitian yang lengkap.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa instrumen yang dipakai oleh peneliti. Peneliti membagi instrumen-instrumen tersebut menjadi dua bagian, yakni instrumen utama dan instrumen tambahan.

Instrumen utama peneliti adalah lembar observasi dan angket siswa. Lembar observasi dibuat dalam bentuk ceklis dan deskripsi tentang karakter dan akhlak siswa yang terlihat selama pembelajaran di kelas dan di luar kelas di masing-masing kelas subyek penelitian. Nantinya dari hasil observasi akan ditarik sebuah kesimpulan oleh peneliti tentang karakter dan akhlak siswa yang terbentuk akibat penggunaan media sosial oleh siswa sebagai subyek penelitian. Data kedua dari instrumen tersebut adalah data tentang penggunaan media sosial, dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial menurut perspektif siswa. Instrumen utama yang kedua adalah angket yang disebarakan kepada siswa. Instrumen ini menjaring data penggunaan media sosial, dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto.

Instrumen tambahan yang dipakai oleh peneliti adalah pedoman wawancara dan dokumentasi. Pedoman wawancara untuk menambahkan data tentang penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap karakter dan akhlak siswa yang tidak ada di daftar observasi. Data ini merupakan data tambahan untuk menyempurnakan data dari observasi. Wawancara dilakukan kepada guru

BK dan kepala madrasah. Data hasil dari wawancara ini difungsikan sebagai data tambahan pada lembar observasi. Jadi apabila data utama masih ada yang kurang, bisa didapatkan data wawancara. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias data yang mungkin terjadi selama observasi berlangsung. Bias data mungkin terjadi ketika ada hal yang tidak diprediksi muncul, misal ada saat peneliti tidak fokus pada saat observasi atau subyek penelitian melakukan improvisasi yang tidak terduga di kelas.

Dokumentasi juga menjadi instrumen tambahan untuk melengkapi data observasi. Dengan adanya dokumentasi, diharapkan pada saat proses analisis data nantinya apabila ada sesuatu yang terlewat, dengan melihat dokumentasi foto atau video, maka data dari dokumentasi tersebut bisa membantu peneliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Dengan memakai data utama dan data tambahan, maka diharapkan peneliti bisa mendapatkan data yang lengkap, valid dan terhindar dari bias data. Dengan demikian hasil penelitian bisa bermanfaat khususnya untuk MAN Kota Mojokerto karena hasil penelitian kualitatif tidak bisa digeneralisasikan, namun setidaknya bias penelitian dapat diminimalisasi.

F. Analisis Data

Sesuai dengan desain penelitian yang diambil, yakni penelitian kualitatif, maka analisis data pada penelitian ini akan merujuk pada teori dari Ary dkk. Menurut Ary dkk²⁸, ada tiga tahapan penting yang dilakukan dalam

²⁸ Ary, D. Jacobs, L. C. Irvine, C. K. S. & Walker, D. 2013. *Introduction to Research in*

menganalisis data pada penelitian kualitatif, namun peneliti menambahkan satu tahapan lagi. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti tentunya mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Berdasarkan desain penelitian ini, maka peneliti berusaha mengumpulkan data kualitatif melalui beberapa cara yaitu observasi, wawancara mendalam dan angket.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media sosial dan perubahan karakter dan akhlak siswa akibat dari penggunaan media sosial tersebut di MAN Kota Mojokerto. Observasi berlangsung selama kurang lebih 3 bulan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid, lengkap dan detail.

Wawancara mendalam dilakukan kepada guru BK MAN Kota Mojokerto yang menjadi subyek penelitian ini. Wawancara mendalam juga dilakukan kepada kepala madrasah dalam rangka untuk melakukan kroscek dan mendapatkan data tambahan dari hasil wawancara kepada guru. Wawancara mendalam ini dilakukan untuk mendapat data tambahan dari hasil observasi yang dilakukan. Angket yang disebar kepada siswa merupakan instrumen utama yang difungsikan untuk memperoleh data tentang penggunaan media sosial beserta dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial oleh

siswa MAN Kota Mojokerto. Data ini diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Kajian dokumen dilakukan untuk menguatkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara mendalam dan angket. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti berupa foto kegiatan dan dokumen tambahan tentang madrasah tempat penelitian dilakukan. Dokumen foto kegiatan adalah data tambahan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Sedangkan dokumen madrasah digunakan sebagai data tambahan yang menunjang hasil penelitian.

2. Reduksi dan kategorisasi data

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya ialah mereduksi data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sidiq & Choiri²⁹, langkah reduksi dan kategorisasi data antara lain memilih yang penting, membuat kategori dan membuang yang tidak perlu.

Data dari observasi, wawancara dan dokumen yang telah dikumpulkan selama tiga bulan pastilah banyak. Dari sekian banyak dokumen tersebut, maka peneliti perlu kiranya untuk memilih data, mengelompokkan data-data dan juga memberi label pada data yang ada. Pelabelan data itu sama juga dengan membuat kategori data. Data yang dianggap tidak diperlukan juga harus dibuang agar data yang diambil merupakan data-data penting yang diperlukan saja.

²⁹ Sidiq, Umar & Choiri, Moh. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.

Kategori data dilakukan berdasarkan kebutuhan, misalkan dikelompokkan berdasarkan tanggal, karakteristik informan atau lokasi penelitian. Dalam hal pengkategorian data, diperlukan kemampuan interpretasi yang baik agar data tidak masuk ke kategori yang salah.

3. Penampilan data

Penampilan data atau *display* merupakan tahap yang perlu dilakukan setelah mereduksi dan mengkategorisasi data. Menurut Moleong³⁰, *display* data adalah analisis merancang deretan dan kolom sebuah metriks untuk data kualitatif. Berdasarkan rancangan tersebut, peneliti dapat menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak metriks. Penampilan data pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk bagan dan naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan. Secara garis besar, kesimpulan harus mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian. Kesimpulan tersebut juga mesti ditulis dalam bahasa sederhana yang mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang dideskripsikan mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca laporan penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini bisa lebih bermanfaat dan menjadi informasi yang mudah diterima oleh semua kalangan.

³⁰ Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Obyek Penelitian

a. Gambaran tentang MAN Kota Mojokerto

MAN Kota Mojokerto merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang di Kota Mojokerto. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku dan tambahan pelajaran serta nilai-nilai agama Islam. Ada juga pilihan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti karate, basket, futsal, grup belajar science dan lainnya bagi peserta didik.

MAN Kota Mojokerto memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kota Mojokerto. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, mushola/masjid, kantin dan lainnya.

MAN Kota Mojokerto memiliki sekitar 1600-an siswa dengan 62 guru yang siap untuk mendidik para siswa dengan telaten, ulet, dan sabar. Di madrasah ini terdapat 5 jurusan untuk memaksimalkan potensi-potensi siswa sehingga bisa mendapatkan ilmu sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Para siswa itu dibagi dalam 24 kelas yang sudah tersedia fasilitas-fasilitasnya yang sangat memadai. Setiap ruang kelas memiliki alat-alat yang sangat mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar dengan lancar dan berkualitas. Pelajaran-pelajaran yang diberikan kepada para siswa adalah pelajaran-pelajaran pilihan yang dinilai penting untuk para siswa kuasa. Ada sekitar 2200 pelajaran yang sudah siap dalam segi kurikulum maupun bahan ajar agar siswa dapat menguasainya.

Selain ilmu-ilmu akademik, di madrasah ini juga menyediakan wadah untuk para siswa menggali potensinya dalam bidang akademik, seperti sepak bola/futsal, paduan suara, paskibra dan lain-lain. Para siswa juga diwajibkan untuk memilih salah satu diantaranya agar mereka dapat belajar lebih dari sekedar pengetahuan yaitu keterampilan. Tak jarang juga para siswa mendapatkan juara dalam bidang olahraga atau seni yang mereka geluti.

Dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh MAN Kota Mojokerto, alhamdulillah madrasah ini mendapatkan akreditasi A sehingga bisa dikategorikan sebagai salah satu madrasah yang unggul di Indonesia. Akreditasi ini menjadi pertimbangan utama bagi masyarakat sekitar kecamatan Prajurit Kulon khususnya dan umumnya seluruh masyarakat Mojokerto untuk menitipkan putra-putrinya di madrasah ini.

Selain menjunjung tinggi ilmu akademik dan non akademik, pengetahuan dan keterampilan dalam beragama juga sangat ditekankan dalam madrasah ini. Program-program kesiswaan yang dibuat ditujukan untuk mengasah pengetahuan dalam beragama siswa. Siswa-siswa juga dibiasakan untuk melaksanakan ritual-ritual beragama yang dinilai akan berguna di masyarakat kemudian harinya agar mereka menjadi generasi-generasi yang terampil dalam masyarakat.

Prestasi-prestasi yang ditorehkan siswa-siswa MAN Kota Mojokerto sangatlah banyak. Seperti capaian TIM KSM dan ekstrakurikuler MAN Kota Mojokerto dalam momen Agustusan tahun 2022 kemarin. Di ajang lomba MTQ, sukses meraih predikat terbaik pertama putra atas nama Muhammad Yusuf Nidho dan juara 1 Putri atas nama Resmalia.

Tim Lomba Gerak Jalan tingkat SMA sederajat meraih juara 1 putra atas nama tim Komando Garuda Jaya. Meraih juara 2 atas nama tim KKR dan tim Putri Komando Garuda Jaya. Sedangkan Kompetensi Science Madrasah atau KSM meraih juara 3 bidang ekonomi atas nama Aqila Hassan Ahmad dan juara harapan 2 fisika atas nama Dewi Setyorini dan juara harapan 1 geografi atas nama Anggun Aprillia Putri. Sedangkan, untuk lomba tari kelompok juara 1 se- Jatim.

Selain siswa, guru dan tenaga pendidik juga meraih prestasi. Antara lain dalam guru berprestasi meraih juara 2 atas nama Dewi

Masyitoh, juara harapan 1 atas nama Siti Fatimah, juara harapan 2 atas nama Masfufah Rusli.

Sedangkan, untuk tenaga kependidikan juga meraih juara 1 pustakawan atas nama Dianita Rohmatin dan juara 2 labora atas nama Neni Indah Setyawati. Solikin berharap, TIM KSM bisa berjaya di tingkat provinsi dan nasional.

b. Gambaran tentang Kebijakan Penggunaan Gawai di MAN Kota Mojokerto

Dari penjelasan bapak kepala MAN Kota Mojokerto, didapatkan data tentang kebijakan penggunaan gawai oleh siswa MAN Kota Mojokerto dapat dibagi menjadi tiga era. Tiga era tersebut adalah era sebelum pandemi, era pandemi dan era pasca pandemi. Untuk lebih ringkasnya tabel di bawah ini menggambarkan kebijakan madrasah dalam penggunaan gawai dari masa ke masa.

Tabel 4.1 Kebijakan Penggunaan Gawai di MAN Kota Mojokerto

NO	ERA	KEBIJAKAN
1	Sebelum pandemi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dilarang membawa HP ke madrasah 2. Boleh membawa laptop asalkan dengan ijin madrasah
2	Pandemi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diwajibkan menggunakan gawai (HP, laptop) sebagai sarana pembelajaran 2. Siswa yang tidak mempunyai HP diwajibkan untuk membeli atau meminjam karena semua dipakai untuk pembelajaran daring

3	Pasca pandemi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diperbolehkan membawa HP namun ditiptkan di ruang BK. 2. Siswa boleh mengambil atau menggunakan HP apabila ada pembelajaran yang membutuhkan penggunaan HP 3. Siswa mengembalikan HP ke ruang BK apabila selesai digunakan pembelajaran.
---	---------------	---

Dari tabel di atas, maka dapat digambarkan bahwa dari waktu ke waktu kebijakan madrasah tentang penggunaan media sosial di madrasah senantiasa berubah. Hal ini disebabkan era yang juga berubah pada lima tahun terakhir ini. Selain era 4.0 yang datang, adanya pandemi covid-19 juga turut mempengaruhi kebijakan sekolah-sekolah di Indonesia dan di seluruh dunia mengenai penggunaan media sosial oleh para siswa.

Pada era sebelum pandemi covid-19 terjadi, madrasah melarang siswa untuk membawa gawai ke madrasah. Siswa tidak diperbolehkan sama sekali menggunakan gawai, terutama HP. Namun untuk menggunakan gawai lainnya seperti laptop, pihak madrasah masih mengizinkan untuk dibawa ke madrasah dengan terlebih dahulu meminta izin kepada pihak madrasah yang berwenang, seperti guru mapel, wali kelas, BK atau waka akademik. Kebijakan ini benar-benar ketat dilaksanakan karena media sosial yang digunakan oleh siswa terutama lewat HP dianggap berpengaruh negatif pada karakter dan

akhlak siswa. Hal ini juga diyakini bahwa penggunaan HP oleh siswa juga tidak membantu siswa dalam belajar.

Lain halnya dengan era pandemi covid-19 yang tiba-tiba terjadi dan sangat berpengaruh pada kebijakan pendidikan di Indonesia. Pada era tersebut seluruh komponen Pendidikan dipaksa untuk melakukan aktivitas belajarnya melalui pembelajaran daring. Semua pembelajaran dilakukan secara online karena adanya pemberlakuan jarak dan karantina. Hal ini menjadikan madrasah/sekolah merubah kebijakan yang awalnya melarang siswa menggunakan HP menjadi wajib menggunakan HP. Bahkan ada pendataan HP siswa untuk menelusuri apakah semua siswa sudah memiliki HP untuk pembelajaran atau belum. HP menjadi barang wajib yang harus dimiliki oleh semua orang yang bersekolah maupun bekerja.

Pada era pasca pandemi, aktivitas Pendidikan berangsur-angsur berjalan normal kembali seperti pada saat sebelum pandemi terjadi. Namun begitu, pembelajaran tidak serta merta Kembali seperti semula dimana seluruh siswa bisa masuk sekolah seperti biasanya. Masih ada batasan waktu dan jumlah siswa. Pembelajaran dibuat bersesi. Sebagian siswa belajar di sekolah, sebagian lagi tetap belajar dari di rumah. Hal ini menjadikan penggunaan HP oleh siswa masih diperlukan. Namun pada saat keadaan sudah 100% normal, seluruh siswa dapat masuk seperti biasanya dengan jam sekolah yang penuh dari pagi sampai sore. Kebijakan penggunaan HP mulai dikaji lagi dan diputuskan untuk

masih memperbolehkan siswa menggunakan HP hanya pada saat pembelajaran memerlukan media HP. HP ditiptkan di ruang BK apabila tidak dipakai pada saat pembelajaran dan bisa diambil hanya untuk keperluan pembelajaran.

2. Penggunaan Media Sosial di MAN Kota Mojokerto

Berdasarkan berbagai sumber yang diperoleh mengenai penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto bisa dirangkum dalam ulasan berikut ini. Data pada sub judul ini berasal dari wawancara dengan guru BK yang jumlahnya ada dua guru. Jumlah rombel di MAN Kota Mojokerto ada 24 kelas. Masing-masing guru BK mengampu 12 kelas dengan rincian pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Guru BK dan Kelas yang Diampu

NO	KODE GURU	KELAS YANG DIAMPU	
		KELAS	JURUSAN
1	A	X	MIPA 1, 2, 3 dan IIK
		XI	MIPA 1, 2, 3 dan IIK
		XII	MIPA 1, 2, 3 dan IIK
2	B	X	IIS 1, 2, 3, 4
		XI	IIS 1, 2, 3, 4
		XII	IIS 1, 2, 3, 4

Dari kedua guru BK yang diwawancara didapatkan data bahwa guru BK masuk ke masing-masing kelas selama satu jam pelajaran dalam satu minggu. Guru BK tersebut memberikan materi konseling dan melakukan pendataan-pendataan yang berkenaan dengan materi konseling. Guru BK juga mendata tentang penggunaan media sosial oleh siswa selama menjadi siswa di MAN Kota Mojokerto. Hal ini bertujuan untuk keperluan

konseling karena fenomena yang terjadi akhir-akhir ini dirasa perlu untuk mendata penggunaan media sosial oleh siswa.

Berdasarkan data BK tentang penggunaan media sosial oleh siswa, ditemukan bahwa pada dasarnya madrasah mengizinkan siswa menggunakan media sosial secara bebas ketika di luar jam sekolah. Namun ketika di sekolah siswa dilarang untuk menggunakan sosial media yang dalam hal ini HP tidak diperkenankan dipakai di saat jam efektif sekolah kecuali untuk urusan pembelajaran. Dalam artian siswa dilarang menggunakan media social dalam bentuk apapun ketika waktu belajar. Disinyalir bahwa hampir semua siswa mempunyai beberapa akun di media sosial, seperti whatsapp, face book, instagram, telegram, twitter dan lain sebagainya. Dari wawancara pada guru BK, tidak diperoleh secara pasti jumlah pengguna media social dari kalangan siswa. Sehingga peneliti mengambil data tentang jumlah pengguna media sosial dari instrument penelitian yang lain.

Data tentang media sosial yang digunakan oleh siswa MAN Kota Mojokerto diperoleh dari angket siswa yang dirangkum oleh peneliti dalam tabel di bawah ini. Peneliti mengambil 50 siswa random yang mengisi angket.

Tabel 4.3 Data Pengguna Media Sosial

NO	JUMLAH RESPONDEN	JUMLAH PENGGUNA MEDIA SOSIAL					
		Whatsapp	FB	IG	Telegram	Twitter	Lain-lain
1	50 siswa	50	48	43	30	25	25

Dari data pada tabel diatas, dari 50 sampel siswa yang dijadikan responden penelitian dianggap bisa mewakili seluruh populasi siswa MAN Kota Mojokerto. Berdasarkan data tabel, menunjukkan bahwa 50 responden (100%) siswa menggunakan aku Whatsapp sebagai media sosial yang dianggap digunakan oleh seluruh siswa MAN Kota Mojokerto. Sedangkan siswa yang menggunakan Face Book (FB) berjumlah 48 orang dari 50 responden. Apabila diprosentase dan digeneralisasikan pada seluruh siswa MAN Kota Mojkerto, maka diperoleh data bahwa 96% siswa menggunakan Face Book sebagai media sosial. Data selanjutnya media sosial lainnya yang diperoleh data bahwa 50% siswa juga menggunakan media sosial selain yang disebutkan sebelumnya. Selain data dari angket di atas, peneliti juga mendapatkan tambahan data dari hasil wawancara dengan siswa bahwa media social yang paling sering digunakan oleh siswa adalah Whatsapp, Face Book dan Instagram.

Selanjutnya data yang diperoleh dari angket siswa dipaparkan satu per satu di bawah ini. Dimulai dari data tentang persepsi siswa tentang apakah mereka suka menggunakan media sosial dirangkum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Data Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Sosial

NO	PERTANYAAN ANGKET	OPSI JAWABAN			JUMLAH
		SUKA	TIDAK SUKA	BIASA	
1	Apakah kamu suka menggunakan media sosial?	39	0	11	50

Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa suka menggunakan media sosial. Hal ini terbukti dengan data bahwa tidak ada satupun siswa yang tidak suka menggunakan media sosial, 39 siswa (78%) menyukai media sosial dan 11 (22%) siswa mengaku biasa saja terhadap media sosial. Ini berarti media sosial adalah hal yang banyak disukai di kalangan pelajar. Pada pertanyaan angket tentang durasi penggunaan media social didapatkan data yang dirangkum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Data Durasi Penggunaan Media Sosial

NO	PERTANYAAN ANGKET	OPSI JAWABAN			JUMLAH
		< 3 jam	3-8 jam	> 8 jam	
1	Berapa lama kamu biasanya menggunakan media sosial?	5	15	30	50

Dari data tabel di atas didapatkan fakta bahwa semua siswa menggunakan media sosial dalam durasi waktu tertentu. Kebanyakan siswa (60%/30 siswa dari 50 siswa responden) menggunakan lebih dari 8 jam waktunya tiap hari untuk bermedia sosial. Sebanyak 15 siswa (30%) menghabiskan 3-8 jam per hari untuk menggunakan media social. Sedangkan 10 % lainnya atau hanya 5 siswa dari 50 siswa responden yang hanya menghabiskan waktu kurang dari 3 jam menggunakan media sosial. Itupun disebabkan mereka kemungkinan tinggal di pondok pesantren atau mempunyai *passion* yang rendah terhadap penggunaan HP.

Peneliti juga menghimpun data tentang apa saja tujuan siswa menggunakan media sosial yang dalam hal ini menggunakan HP sebagai perangkatnya dan akhirnya didapatkan data yang dirangkum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Data Tujuan Penggunaan Media Sosial

NO	PERTANYAAN ANGKET	Untuk tujuan apa kamu menggunakan media sosial?
	OPSI JAWABAN	
1	Game online	35 siswa
2	Mengerjakan tugas sekolah	50 siswa
3	Berkomunikasi/bersosialisasi dengan teman di dunia maya	40 siswa
4	Menonton film/hiburan	30 siswa
5	Mencari pengetahuan/berita	25 siswa

Berdasarkan data pada tabel di atas maka didapatkan informasi bahwa siswa mempunyai bermacam-macam tujuan dalam menggunakan media sosial. Secara garis besar tujuan tersebut dipetakan menjadi lima kelompok. Semua siswa menyatakan bahwa mereka menggunakan media sosial untuk mengerjakan tugas sekolah. Pada urutan kedua, ada 40 siswa (80% siswa) dari 50 responden yang menggunakan media sosial dengan tujuan untuk berkomunikasi/bersosialisasi dengan teman di dunia maya. Di urutan ketiga ada 35 siswa (70% siswa) dari 50 responden yang menggunakan media sosial untuk tujuan bermain game online. Ada 60% (30 siswa) dari 50 responden yang menyatakan bahwa tujuan menggunakan media sosial adalah untuk menonton film atau mencari hiburan. Dan hanya

separo/ 50% siswa (25 siswa) dari 50 responden yang menggunakan media sosial dengan tujuan mencari pengetahuan/berita.

Dari seluruh paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa MAN Kota Mojokerto sudah sangat tinggi levelnya. Fenomena ini sejalan dengan fakta bahwa hampir di seluruh penjuru dunia memang media social sudah menjadi teman akrab bagi siapa saja. Hal ini terjadi terutama karena adanya pandemi covid-19 yang berkepanjangan yang memaksa seluruh penduduk bumi untuk tetap terkoneksi dan berkegiatan lewat media sosial.

3. Dampak Positif Penggunaan Media Sosial di MAN Kota Mojokerto

Berdasarkan data tentang dampak positif penggunaan media sosial pada siswa MAN Kota Mojokerto yang peneliti dapatkan dari beberapa instrument, yakni observasi, angket untuk siswa dan wawancara pada guru BK dan siswa, maka temuan penelitian ini akan dipaparkan di bawah ini.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti pada saat di madrasah, maka ditemukan beberapa fakta tentang gambaran karakter siswa MAN Kota Mojokerto. Peneliti melakukan observasi ke beberapa kelas pada saat jam pertama masuk untuk melihat beberapa karakter yang disinyalir berhubungan dengan penggunaan media sosial baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari hasil observasi, didapatkan bahwa 90% siswa datang tepat waktu. Hal ini dikarenakan data rata-rata siswa yang terlambat di setiap kelas hanya ada maksimal 3 siswa yang terlambat. kebanyakan siswa

mengucapkan salam ketika masuk kelas ketika ada guru di kelas. Namun pada saat kelas belum ada gurunya, siswa banyak yang tidak mengucapkan salam. Pada saat siswa bertemu guru, tidak semua siswa menyalimi guru seperti tradisi sebelum pandemi dahulu. Hal ini mungkin dikarenakan saat pandemi siswa tidak terbiasa melakukan hal itu sehingga siswa juga menjadi tidak terbiasa melakukannya pada saat sekolah sudah aktif kembali. Dari data catatan guru saat observasi banyak sekali siswa yang tidak mengerjakan tugas guru tepat pada waktunya. Mungkin rata-rata hanya separuh siswa yang mengerjakan tugas dari guru tepat pada waktunya. Pada saat pembelajaran sebagian besar siswa terlihat aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini kemungkinan dikarenakan rasa percaya diri mereka terbentuk karena sudah terbiasa berkomunikasi dengan banyak orang baik di kelas maupun orang di dunia maya. Namun pada sisi yang lain, terkadang terlihat beberapa siswa tidak menghargai temannya karena merasa dirinya lebih pintar atau lebih punya pengalaman atau pengetahuan dibanding dengan temannya. Selama observasi berlangsung, peneliti juga menemukan ada banyak kosakata asing yang digunakan oleh siswa dimana kosakata tersebut merupakan istilah-istilah yang dipakai oleh media sosial. Apabila diambil sisi positifnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial menambah kosakata asing siswa.

Berdasarkan data wawancara kepada guru BK dan siswa, peneliti menemukan hasil yang kurang lebih sama dengan data yang diperoleh dari angket siswa. Namun ada beberapa hal yang perlu ditambahkan sebagai

tambahan data. Yang pertama adalah tentang data angka pelanggaran di media sosial yang dilakukan oleh siswa, data tren kalimat yang diucapkan siswa saat ini dan data pengaruh positif media sosial bagi siswa berdasarkan perspektif guru dan siswa.

Data mengenai pelanggaran yang dilakukan siswa dalam ranah positif maksudnya adalah dengan memanfaatkan media sosial guru BK jadi semakin mudah menelusuri gerak gerik siswa. Guru BK mengaku bahwa dengan menggunakan media sosial guru BK sering terbantu dalam rangka menemukan pelanggaran siswa. Sebagai contoh guru BK seringkali menemukan pelanggaran siswa lewat status WA, FB atau IG siswa. Terkadang siswa kurang hati-hati dan memposting semua kegiatan mereka di akun media sosial mereka tanpa difilter sebelumnya.

Dari hasil wawancara siswa ditemukan bahwa saat ini banyak kosakata baru yang awalnya merupakan tren bahasa di media sosial dan akhirnya menjadi bahasa sehari-hari. Hal ini disinyalir sebagai alat untuk memperkaya kosakata bahasa. Pengaruh positif lainnya adalah semakin terampilnya siswa dalam menggunakan media sosial untuk membantu pekerjaan siswa, yang berupa tugas sekolah maupun pekerjaan rumah. Siswa merasa sangat terbantu dengan adanya berbagai macam fitur di media sosial seperti canva, photoshop, kamus suara dan lain sebagainya.

Sedangkan dari data angket tentang pengaruh positif penggunaan media social oleh siswa MAN Kota Mojokerto dirangkum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Dampak Positif Penggunaan Media Sosial

NO	PERTANYAAN ANGKET	Menurutmu, apakah pengaruh positif dari media sosial pada dirimu?
	OPSI JAWABAN	
1	Menjadikan diri saya lebih disiplin	30 siswa
2	Menjadikan diri saya lebih rajin belajar	30 siswa
3	Menjadikan saya lebih pintar menggunakan teknologi	45 siswa
4	Menjadikan diri saya pintar bergaul	33 siswa
5	Menjadikan diri saya pintar Bahasa Inggris/Bahasa asing lainnya	35 siswa
6	Menjadikan saya lebih santun dalam berkata-kata dan berbuat	20 siswa

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa ada 30 siswa (60%) dari 50 responden yang merasa menjadi lebih disiplin karena terpengaruh oleh media sosial. Angka ini berbanding lurus pada poin siswa yang rajin belajar dikarenakan bantuan media sosial yang digunakan. Sebanyak 60% (30 siswa) mengisi poin kedua ini. Selanjutnya 90% (45 siswa) mengaku bahwa mereka menjadi lebih pintar menggunakan teknologi dikarenakan oleh media sosial yang sering dipakai tiap harinya. Namun pada poin pintar bergaul, hanya 33 siswa (63%) dari 50 responden yang mengisi poin ini. Sebanyak 35 siswa (65%) mengaku apabila mereka lebih pintar berbahasa Inggris/asing setelah menggunakan media sosial. Namun hanya ada 20 siswa (40%) yang merasa lebih santun berkata-kata dan berbuat dikarenakan penggunaan media sosial.

4. Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial di MAN Kota Mojokerto

Selain dampak positif, ditemukan juga dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial oleh siswa MAN Kota Mojokerto. Sumber data mengenai dampak negatif dari penggunaan media sosial oleh siswa MAN Kota Mojokerto adalah dari angket siswa, observasi dan wawancara terhadap guru BK dan siswa.

Data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh keterangan bahwa pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan media social yang berlebihan yang dianggap paling menonjol adalah banyaknya anak yang tertidur di kelas dikarenakan pada malam harinya begadang. Hal ini menimbulkan keresahan tersendiri dari para guru yang merasa materi yang diajarkan menjadi sulit diterima karena siswa tidak fokus ke pelajaran. Di sisi lain, banyak guru yang menilai sikap siswa menjadi lebih acuh terhadap guru dan materi yang diajarkan. Dari data angket yang telah diisi oleh siswa didapatkan bukti yang terangkum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial

NO	PERTANYAAN ANGKET	Menurutmu, apakah pengaruh negatif dari media sosial pada dirimu?
	OPSI JAWABAN	
1	Menjadikan saya suka begadang	46 siswa
2	Menjadikan saya lebih sulit bangun di pagi hari	30 siswa
3	Menjadikan saya malas belajar	40 siswa
4	Menjadikan saya ingin meniru perkataan kotor yang ada di media sosial	25 siswa
5	Menjadikan saya enggan membantu orang tua di rumah	30 siswa
6	Menjadikan saya tidak terlalu menghormati guru di sekolah	20 siswa

Dari data pada tabel di atas dapat dijabarkan bahwa penggunaan media social membuat banyak anak suka begadang di malam hari. Terdapat 46 siswa (92%) yang menyatakan bahwa mereka suka begadang karena menggunakan media social. Hal ini berakibat pada pagi harinya mereka menjadi susah bangun tidur. Ada 30 siswa (60%) yang merasa kesulitan bangun di pagi hari. Hal ini besar kemungkinan karena mereka begadang di malam sebelumnya. Sebanyak 40 siswa (80%) merasa malas belajar karena mereka asyik dengan media sosialnya. Separuh dari responden (25 siswa) mengaku sering menirukan kata-kata kotor yang ada di media sosial. Sementara itu 30 siswa (60%) dari 50 siswa responden mengaku merasa enggan membantu pekerjaan orang tua mereka karena mereka lebih mementingkan menggunakan media sosialnya daripada hanya sekedar membantu pekerjaan orang tuanya di rumah. Yang lebih mengejutkan adalah penggunaan media sosial ternyata membuat siswa merasa tidak

harus menghormati guru. Hal ini dikarenakan mereka merasa sudah tidak terlalu membutuhkan guru lagi sebagai pusat pengetahuan atau sumber ilmu. Tercatat sebanyak 20 siswa (40%) mengakui bahwa mereka sudah tidak terlalu menghormati guru di sekolah.

B. Pembahasan

Dari temuan-temuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka peneliti berusaha untuk mengaitkan temuan penelitian ini dengan penelitian lain yang serupa dan juga dengan teori yang telah ada sebelumnya. Pembahasannya akan diuraikan satu per satu berdasarkan temuan penelitian yang dirumuskan pada rumusan masalah di bab sebelumnya.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama tentang penggunaan media social di MAN Kota Mojokerto, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian dan menemukan beberapa hal yang dianggap penting. Ditemukan bahwa media social dipakai oleh hampir semua warga MAN Kota Mojokerto, baik siswa maupun guru dan karyawannya. Secara spesifik data ada siswa bahwa seluruh siswa pernah dan bahkan biasa menggunakan media sosial untuk berbagai macam tujuan. Data menunjukkan salah satu tujuan menggunakan media social adalah untuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2020)¹; Hamzah (2015)² dan Assidik

¹ Ulfah, Anisa. (2020). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia (Senasbasa)*. E-ISSN 2599-0519. Hal 410-423.

² Hamzah, A. (2015). Pola Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Pembelajaran untuk Mahasiswa. *Teknoin*, 21(4). Hal 167-177.

(2018)³ yang melakukan penelitian terhadap media social dan penggunaanya sebagai media pembelajaran. Mereka melakukan penelitian ini dalam rangka untuk membuktikan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan pada peneitian ini yang menyatakan bahwa banyak siswa mengaku enggunakan media social untuk membantu mereka belajar. Meskipun ada juga siswa yang menggunakan media social untuk hal lain selain belajar, namun setidaknya media sosial masih berkontribusi dalam rangka proses belajar siswa. Hal ini juga dapat dikaitkan pada teori pembelajaran daring atau *online learning* yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran tanpa harus terbatas oleh ruang kelas dan waktu belajar yang sudah ditentukan oleh pihak institusi Pendidikan.

Pada bagian pengaruh positif penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto yang peneliti himpun dari berbagai instrumen penelitian, peneliti mencoba juga mencari penelitian serupa yang berhasil membuat peran media sosial menjadi lebih positif pada siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kamhar dan Lestari (2019)⁴ yang menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran dan menemukan bahwa penelitiannya dianggap berhasil membuktikan bahwa penggunaan media YouTube dianggap efektif dalam membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan. Jika dibandingkan

³ Assidik, G. K. (2018). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian. *Seminar Nasional SAGA Universitas Ahmad Dahlan*. Hal. 242-246.

⁴ Kamhar, M.Y., & Lestari, . (2019). Pemanfaatan Sosial Media Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *INTELEGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(2). Hal. 1-7.

dengan temuan pada penelitian ini, maka pada hal media sosial berpengaruh positif pada siswa MAN Kota Mojokerto ditemukan bahwa dari sisi positif, media sosial dapat membantu proses pembelajaran dan membantu siswa mencari pengetahuan baru dan bersosialisasi di dunia maya. Ini berarti apabila kita menggunakan media sosial dengan tepat, maka media sosial juga secara langsung atau tidak akan memberi pengaruh atau dampak positif pada pengguna media sosial itu sendiri. Guru juga sangat diuntungkan dengan adanya media sosial. Teknologi yang pesat dengan berbagai media social yang berkembang juga di dunia Pendidikan memungkinkan guru menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran yang mempermudah proses belajar mengajar. Era teknologi membawa perkembangan Pendidikan dengan berbagai platform pendidikan dan juga berkembangnya model pembelajaran. Platform Pendidikan yang sering dipakai oleh dunia pendidikan antara lain google form, Edmodo, moodle, e-learning, siacad dan lain sebagainya. Begitu juga model pembelajaran juga ikut berkembang, seperti hybrid learning, blended learning, flipped classroom, MOOC, seamless dan lain sebagainya. Semua ini adalah bukti bahwa media sosial sangat dibutuhkan untuk menjawab perkembangan jaman saat ini.

Dalam hal pengaruh negatif penggunaan media social, maka peneliti juga berusaha mencari penelitian yang menemukan fakta tentang dampak negatif penggunaan media sosial bagi siswa. Fitri (2017)⁵ meneliti dampak

⁵ Fitri, Sulidar. (2017). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Perubahan Sosial Anak. *Naturalistic Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 1 No. 2. Hal. 118-123.

negatif penggunaan media social oleh anak-anak didiknya di Sekolah Dasar dan mendapati kalau siswa menjadi lebih malas dan terjebak dalam dunia maya sehingga menjadi anti sosial dan menghabiskan waktunya lebih banyak hanya untuk menggunakan media sosial. Temuan penelitian ini kurang lebih sejalan dengan temuan penelitian Fitri tersebut. Pada sisi negative penggunaan media social ditemukan banyak fakta di lapangan bahwa anak-anak jaman sekarang mengalami tingkat kemalasan yang lebih tinggi. Mereka hanya menghabiskan waktu sehari-harinya menggunakan gawai mereka dan menjadi malas membantu orang tua.

Jika dibandingkan antara dampak positif dan negatif penggunaan media sosial oleh siswa, maka guru dan pihak madrasah/sekolah hendaknya mempertimbangkannya sebagai penentu kebijakan penggunaan media sosial. Untuk itulah bagi seluruh pihak, madrasah, guru, orang tua dan siswa harus menggunakan media sosial sebijak mungkin. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengaruh positif dari penggunaan media sosial dan mengurangi pengaruh negatif dari penggunaan media sosial. Hal ini dilakukan karena tidak mungkin seluruh orang menghilangkan pengaruh negatif dari penggunaan media sosial sama sekali dan juga tidak mungkin meninggalkan media sosial sama sekali karena mau tidak mau era 4.0 ini mewajibkan semua orang untuk menggunakan media sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mulai bab satu sampai lima maka disimpulkan beberapa hal yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti di bab satu. Kesimpulan-kesimpulannya bisa dirangkum sebagai berikut:

1. Kebijakan penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto dibagi menjadi tiga, yaitu era sebelum pandemi yang melarang penggunaan media sosial di sekolah, era pandemi yang mewajibkan siswa untuk menggunakan media sosial di sekolah dan era pasca pandemi yang menyesuaikan dengan keadaan.
2. Tujuan penggunaan media social oleh siswa MAN Kota Mojokerto adalah sebagai berikut: 1) untuk mengerjakan tugas sekolah, 2) untuk berkomunikasi/bersosialisasi dengan teman di dunia maya, 3) bermain game online, 4) menonton film atau mencari hiburan, 5) mencari pengetahuan/berita.
3. Dampak positif dari penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto antara lain: 1) menjadi lebih disiplin, 2) menjadi lebih rajin belajar, 3) lebih pintar menggunakan teknologi, 4) lebih pintar bergaul, dan 5) lebih pintar berbahasa Inggris/asing.
4. Dampak negatif penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto antara lain: 1) siswa menjadi suka begadang, 2) siswa menjadi lebih sulit bangun

tidur, 3) siswa menjadi malas belajar, 4) siswa cenderung ingin meniru kata-kata kotor yang ada di media social, 5) siswa jadi enggan membantu orang tua di rumah, dan 6) siswa menjadi tidak terlalu menghormati guru di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, disarankan untuk tetap menumbuhkan semangat belajar siswa dan mengefektifkan penggunaan media sosial oleh siswa. Siswa juga diharapkan lebih bijak dalam menggunakan media sosial.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan media sosial oleh siswa. Guru seharusnya lebih pandai menggunakan metode pembelajaran yang menggunakan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran sehingga siswa dapat merasakan penggunaan media social ke arah yang lebih positif.
3. Bagi pihak madrasah/sekolah, diharapkan dapat mendukung para guru untuk menggunakan berbagai metode yang menggunakan media social sebagai media pembelajarannya.
4. Bagi pihak *stake holder*, diharapkan juga mendukung semua langkah yang ambil oleh pihak madrasah/sekolah untuk mengadakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan di lingkungan masyarakat dimana para *stake holder* berada.
5. Bagi pembuat kebijakan Pendidikan, diharapkan dapat terus menerus ikut berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas guru dengan cara

mengadakan banyak pelatihan bagi guru untuk menambah kompetensi guru dalam berbagai bidang, seperti penambahan materi ajar, pelatihan mengajar dengan berbagai metode mengajar yang variatif, pengadaan *lesson study* yang bertujuan agar para guru saling belajar satu sama lain dan senantiasa mendukung secara materiil maupun moril setiap langkah yang diambil oleh guru maupun madrasah/sekolah selama langkah tersebut bertujuan untuk peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setiawan. (2016). Metode Pendidikan Islam Masa Kini dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan, *EDUCASIA*, Vol. 1 No. 2.
- Ahmad Daudy. 1997. *Kuliah Akidah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an.
- Ali Abdul Halim Mahmud. (2016). *Akhlak Mulia*. Jakarta : Gema Insani.
- Amin, Alfauzan (2018) *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. IAIN Bengkulu. ISBN 978-602-5960-47-5
- Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*
- Ardianto Elvinaro. (2007). *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ary, D. Jacobs, L. C. Irvine, C. K. S. & Walker, D. (2013). *Introduction to Research in Education*. Wordsworth: Cengage Learning.
- Asmaran AS. (2012). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Assidik, G. K. (2018). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian. *Seminar Nasional SAGA Universitas Ahmad Dahlan*. Hal. 242-246.
- Briggs, ASA dan peter burke. (2006). Sejarah Indone media dari Indonesia sampai internet. Penerjemah: A. Rahman Indonesia, edisi I, Indones : Indones obor Indonesia.
- Corbin, J., Strauss, A., & Strauss, A. L. (2014). *Basics of Qualitative Research*. California: Sage Publications, Inc.
- Departemen Agama. (2016). *Akhlak-Tauhid*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Guru Agama.
- Erna Purnama, Fakultas Tarbiyah Jurusan bimbingan Konslin, Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media social.,Banda Aceh: Skripsi.

Fitri, Sulidar. (2017). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Perubahan Sosial Anak. *Naturalistic Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 1 No. 2. Hal. 118-123.

Gufron,. (2014). Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Hamzah, A. (2015). Pola Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Pembelajaran untuk Mahasiswa. *Teknoin*, 21(4). Hal 167-177.

Hamzah B.Uno. (2010). *Teknologi Komunikasi dan Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hardiyanto, (2010). "Kantin Kejujuran Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak"

https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial

Kamhar, M.Y., & Lestari, . (2019). Pemanfaatan Sosial Media Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *INTELEGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(2). Hal. 1-7.

Misbakhul Khoiri. (2014). *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Moh. Ardani. (2005). *Akhlak-Tasawuf Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat & Tasawuf*. Jakarta : CV. Karya Mulia.

Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*

Muhammad Jawad Mughniyah. (1999). *Fiqh Lima Madzhab*. Jakarta: Lentera.

Muhammad Zain Yusuf. (1993). *Akhlak Tasawuf*.,Semarang : Al-Husna.

Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.

Nurul Zuriah. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Rosihon Anwar. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia.

Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint.

- Rudi Hermanto Gulo. (2015). *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Samsul Munir Arifin. (2015). *Ilmu Tasawuf*. Jakarta : Amzah, cetakan ke-3.
- Sidik Tono, dkk. (1998). *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta : UII Press.
- Sidiq, Umar & Choiri, Moh. Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukanto MM. dan A. Dardiri Hasyim. *Nafsiologi Refleksi Analisis Tentang Diri dan Tingkah Laku Manusia*. Surabaya : Risalah Gusti.
- Sutrisna Sumadi Rafi'uddin. (2002). *Pedoman pendidikan Akidah Remaja*. Jakarta: Pustaka Quantum Prima.
- Thea Rahmani. (2016). *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ulfah, Anisa. (2020). *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi*. *Prosiding Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia (Senasbasa)*. E-ISSN 2599-0519. Hal 410-423.
- Udin Syaifuddin Su'ud.(2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1 Agenda Penelitian

AGENDA PENELITIAN **DAMPAK PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL** **TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DAN AKHLAK** **SISWA (STUDI KASUS DI MAN KOTA MOJOKERTO)**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PELAKSANA
1	5-6 Mei 2023	Studi Pendahuluan - Wawancara dengan siswa - Wawancara dengan guru BK	Peneliti
2	8-31 Mei 2023	Penulisan proposal penelitian	Peneliti
3	5-10 Juni 2023	Perencanaan penelitian - Pembuatan pedoman wawancara - Pembuatan angket	Peneliti
4	12-17 Juni 2023	Pengecekan proposal dan instrumen penelitian	Peneliti
5	19-24 Juni 2023	Pelaksanaan penelitian - Wawancara dengan kepala madrasah, guru BK dan siswa representatif - Penyebaran kepada siswa dan guru BK	Peneliti
6	26-30 Juni 2023	Mengolah dan menganalisis data	Peneliti
7	1-15 Juli 2023	Penulisan laporan penelitian	Peneliti

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kamad

PEDOMAN WAWANCARA

Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter dan Akhlak Siswa di MAN Kota Mojokerto

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA MAN KOTA MOJOKERTO

1. Mohon diceritakan sejarah berdirinya MAN Kota Mojokerto.
2. Mohon diceritakan profil singkat MAN Kota Mojokerto.
3. Apakah bisa kami mendapatkan dokumen tentang tenaga Pendidikan, jadwal pelajaran dan daftar guru MAN Kota Mojokerto?
4. Apa saja fasilitas yang ada di MAN Kota Mojokerto?
5. Ada berapa guru BK di MAN Kota Mojokerto?
6. Dapatkah kami meminta data tentang guru BK MAN Kota Mojokerto?
7. Apakah pendapat Anda tentang guru-guru BK tersebut?
8. Bagaimanakah kebijakan madrasah terhadap penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto?
9. Apakah dampak dampak dari kebijakan tersebut terhadap karakter dan akhlak siswa MAN Kota Mojokerto?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA

Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter dan Akhlak Siswa di MAN Kota Mojokerto

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BK MAN KOTA MOJOKERTO

1. Mohon izin untuk sedikit mengenalkan profil Anda sebagai guru BK.
2. Berapa kelas yang Anda ampu? Kelas apa saja?
3. Apakah Anda ada jam mengajar di kelas?
4. Ada berapa jumlah siswa di masing-masing kelas yang Anda ajar?
5. Bagaimana cara Anda mengajarkan materi konseling di kelas?
6. Apakah siswa diijinkan untuk menggunakan media sosial di sekolah?
7. Bagaimana aturan madrasah terhadap penggunaan media sosial oleh siswa?
8. Dari data BK, adakah data tentang jumlah siswa yang menggunakan media sosial?
9. Menurut Anda, apakah ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter dan akhlak siswa MAN Kota Mojokerto?
10. Bagaimana karakter dan akhlak siswa MAN Kota Mojokerto sebelum dan sesudah menggunakan media sosial?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA

Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter dan Akhlak Siswa di MAN Kota Mojokerto

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA-SISWA MAN KOTA MOJOKERTO

1. Apakah kamu suka menggunakan media sosial?
2. Menurutmu, bagaimana seharusnya penggunaan media sosial di sekolah?
3. Apakah media sosial mempengaruhi karaktermu dan teman-teman sekolahmu?
4. Apakah media sosial mempengaruhi akhlakmu dan teman-teman sekolahmu?
5. Media sosial apa yang paling sering digunakan oleh siswa MAN Kota Mojokerto?

Lampiran 5. Angket Siswa

ANGKET

Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter dan Akhlak Siswa di MAN Kota Mojokerto

ISILAH ANGKET INI DENGAN MEMILIH JAWABAN SESUAI DENGAN KEADAAN KAMU. KAMU BISA MEMLIH LEBIH DARI SATU JAWABAN.

1. Apakah kamu suka menggunakan media sosial?
 - A. Suka
 - B. Tidak suka
 - C. Biasa
2. Berapa lama kamu biasanya menggunakan media sosial?
 - A. < 3 jam/hari
 - B. 3 – 8 jam/hari
 - C. > 8 jam/hari
3. Untuk tujuan apa kamu menggunakan media sosial?
 - A. Game online
 - B. Mengerjakan tugas sekolah
 - C. Berkomunikasi/bersosialisasi dengan teman di dunia maya
 - D. Menonton film/hiburan
 - E. Mencari pengetahuan/berita
4. Menurutmu, apakah pengaruh positif dari media sosial pada dirimu?
 - A. Menjadikan diri saya lebih disiplin
 - B. Menjadikan diri saya lebih rajin belajar
 - C. Menjadikan saya lebih pintar menggunakan teknologi
 - D. Menjadikan diri saya pintar bergaul
 - E. Menjadikan diri saya pintar Bahasa Inggris/Bahasa asing lainnya
 - F. Menjadikan saya lebih santun dalam berkata-kata dan berbuat

5. Menurutmu, apakah pengaruh negatif dari media sosial pada dirimu?
 - A. Menjadikan saya suka begadang
 - B. Menjadikan saya lebih sulit bangun di pagi hari
 - C. Menjadikan saya malas belajar
 - D. Menjadikan saya ingin meniru perkataan kotor yang ada di media sosial
 - E. Menjadikan saya enggan membantu orang tua di rumah
 - F. Menjadikan saya tidak terlalu menghormati guru di sekolah
6. Bagaimana menurutmu seharusnya aturan penggunaan media sosial di sekolah?
 - A. Dilarang digunakan pada saat jam sekolah
 - B. Diperbolehkan digunakan pada saat jam sekolah
 - C. Boleh digunakan pada saat dibutuhkan saja di sekolah

Lampiran 6. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter dan Akhlak Siswa di MAN Kota Mojokerto

CENTANG PADA KOLOM YANG SESUAI DENGAN KEADAAN YANG ADA

NO	URAIAN	YA	TIDAK
1	Siswa datang tepat waktu.		
2	Siswa mengucapkan salam ketika bertemu guru.		
3	Siswa salim ketika bertemu guru.		
4	Siswa mengerjakan tugas guru tepat waktu.		
5	Siswa terlihat saling menghargai dengan temannya.		
6	Siswa berkata-kata menirukan yang ada di media sosial.		
7	Siswa aktif selama pembelajaran.		

Lampiran 7

SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS DARUL 'ULUM
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Presiden K.H. Abdurrahman Wahid No. 29 A, Jombang, 61413
Telp. (0321) 874510

Nomor : 62.01/J/PPs.Undar/XII/2022
Lampiran: 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada yang terhormat
Kepala MAN Kota Mojokerto
di tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka penulisan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Darul 'Ulum Jombang yang akan dilakukan oleh:

N a m a : **Pipin Sugianto**
N I M : 21010031
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Dampak Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter dan Akhlak Siswa (Studi Kasus di MAN Kota Mojokerto)

kami mohon dengan hormat yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Bersama ini kami lampirkan proposal penelitian yang bersangkutan.

Demikian, atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Jombang, 22 Desember 2022
28 Jumada al-Ula 1444

H. Tadjoe Ridjal, M.Pd.
NPP: 600 401 027

Tembusan:
- Mahasiswa yang bersangkutan